

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN DAN PELAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
KOPERASI SERBA USAHA SINAR JAYA PANJI SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Azizah Harfiyatus Solehah

NIM : E20173076

Pembimbing:

Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA.

NIP. 198809232019032003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2022**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN
DAN PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) NO 27 PADA KOPERASI SERBA USAHA
SINAR JAYA PANJI SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Azizah Harfiyatus Solehah

NIM : E20173076

Pembimbing:



Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA.

NIP. 198809232019032003

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN DAN PELAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP (STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK) PADA
KOPERASI SERBA USAHA SINAR JAYA PANJI SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari:
Tanggal:

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP.1972021725011001

Sekretaris



Luluk Musfiroh, M.Ak.
NIP.198804122019032007

Anggota;

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA.



Menyetujui

Fakultas ekonomi dan bisnis islam



Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۚ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ ۙ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
يُضَارُّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمْ
اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis

hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Surat Al-Baqarah Ayat 282

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. ayah tercinta (Rudi Hartono) dan Ibu tercinta (Lutfiah) serta almarhumah kakak perempuan (Lailatul Qomariyah) yang selalu mendoakan dan menjadi inspirasi dalam hidup.
2. Untuk semua guru yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Serta seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan sehingga saya bisa sampai pada titik menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2017) khususnya kelas Akuntansi Syariah 2 (2017) yang selalu menemani dan membantu di setiap ada kesulitan serta doa dan dukungan dari kalian semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

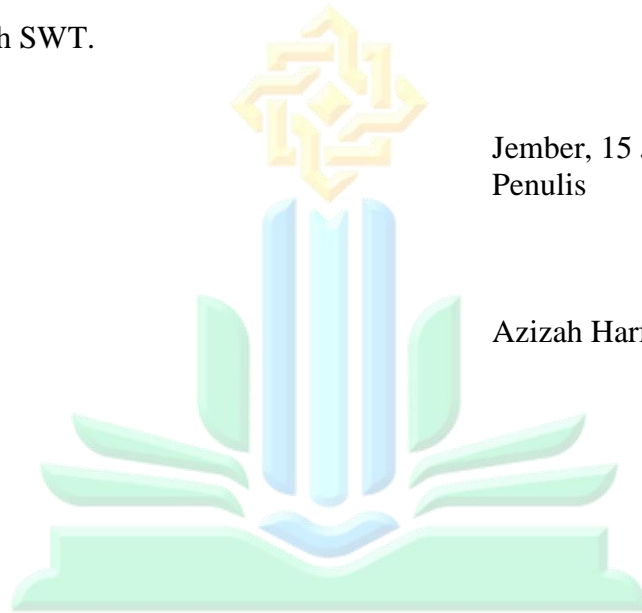
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i. S.E. M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Daru Anondo. S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Nurul Setianingrum, MM, Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Sunaryo, selaku Pimpinan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo beserta jajarannya.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, saran dan kritik diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 15 Juni 2022
Penulis

Azizah Harfiyatus Solehah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Azizah Harfiyatus Solehah, Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. 2022 : *Analisis Implementasi Penyusunan Dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo.*

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu (1) Bagaimana penyusunan laporan keuangan di koperasi serba usaha sinar jaya panji Situbondo? (2) Bagaimana analisis implementasi penyusunan laporan keuangan di Koperasi serba usaha sinar jaya panji situbondo sesuai dengan SAK ETAP ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan memahami penyusunan laporan keuangan di Koperasi serba usaha sinar panji situbondo. (2) untuk engetahui dan emmahami analisis implementasi penyusunan laporan keuangan di Koperasi serba usaha jaya panji situbondo sesuai dengan SAK ETAP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dengan menggunakan Teknik penelitian Obervasi, wawancara dan Dokumentasi.

Hasil Penelitian ini memperoleh kesimpulan yakni implementasi penyajian laporan keuangan koperasi serba usaha sinar jaya panji Situbondo belum sepenuhnya terimplmentasikan. Masih ada beberapa komponen SAK ETAP yang tidak di patuhi oleh koperasi serba usaha sinar jaya panji Situbondo. Di dalam SAK ETAP, laporan keuangan sekurang-kurangnya menyajikan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun melihat keadaan dilapangan koperasi serba usaha sinar jaya panji Situbondo hanya menyusun tiga jenis laporan keuangan saja, yakni neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Sehingga kesesuaian dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP jika di presentasikan mencapai 55%. Hal ini akan berdampak pada perkembangan koperasi, karena laporan keuangan ini tidak hanya digunakan oleh pihak internal saja, namun juga pihak eksternal. Pihak eksternal seperti calon anggota dan pihak ketiga. Pihak ketiga inilah yang nantinya dapat memberikan pinjaman modal sehingga koperasi bisa lebih berkembang berkat suntikan modal tersebut

Kata kunci : Koperasi, SAK ETAP, Laporan Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57

E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Hasil Analisa Temuan.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pernyataan keaslian tulisan	
Lampiran 2. Surat ijin penelitian	
Lampiran 3. Surat keterangan selesai penelitian	
Lampiran 4. Jurnal penelitian	
Lampiran 5. dokumentasi	
Lampiran 6. Biodata penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan suatu lembaga atau perusahaan disusun berdasarkan suatu proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh lembaga atau perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan lembaga atau perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan lembaga atau perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki.²

Adanya informasi keuangan yang terlihat jelas tanpa dan juga transparan akan berpengaruh pada bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Sebuah perusahaan atau lembaga membutuhkan laporan keuangan yang ditulis secara transparan untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan dengan jelas. Laporan keuangan yang ditulis dengan jelas akan menunjukkan tingkat pengelolaan keuangan perusahaan yang sudah ada. Akuntabilitas tentu menjadi salah satu hal paling penting bagi sebuah lembaga atau perusahaan terutama sebuah koperasi.

Laporan keuangan harus mengutamakan akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran

² Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Jakarta, Salemba Empat. 2010, Hlm. 3

yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.³ Secara tidak langsung tentunya laporan keuangan akan berpengaruh pada kualitas keberhasilan ataupun kegagalan yang lembaga atau perusahaan dapatkan. Akuntabilitas akan sangat berpengaruh pada gerak maju mundurnya sebuah lembaga atau perusahaan yang tersedia pastinya. Laporan keuangan tentu menjadi salah satu hal paling penting yang memang harus perusahaan miliki dengan penyusunan yang berdasarkan pada pedoman yang ada.

Semua lembaga atau perusahaan, dalam hal ini termasuk koperasi yang harus memperhatikan akuntabilitas laporan keuangannya. Koperasi hadir sebagai sebuah lembaga atau perusahaan yang memang setiap harinya akan berhubungan dengan pemasukan dan juga pengeluaran dana dari perusahaan. Laporan keuangan yang jelas akan mendukung kualitas kinerja serta akuntabilitas dari suatu perusahaan tanpa terkecuali. Koperasi sendiri saat ini hadir sebagai sebuah perusahaan atau lembaga yang nilai fluktuatif setiap harinya akan menjadi sesuatu hal yang penting pastinya. Pelaporan keuangan yang transparan akan mendukung peningkatan kualitas pengembangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri juga dapat di bahas dan menjadi suatu evaluasi untuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan yang koperasi harus lakukan tentunya. Koperasi merupakan lembaga yang eksistensinya tetap stabil selama puluhan tahun dan

³ Mardiasmo, Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2008, Hlm. 1

diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Koperasi lahir karena tekanan ekonomi, lalu berhasil bangkit dan berkembang.⁴

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai bagian integral dalam memperkuat perekonomian nasional, merupakan salah satu alat untuk memberdayakan potensi rakyat dengan basis kebersamaan. Di Indonesia, koperasi diperuntukkan untuk rakyat, utamanya bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi yang rendah. Hal ini biasanya terjadi pada masyarakat dengan strata sosial ekonomi menengah ke bawah. Maka, eksistensi koperasi adalah salah satunya fenomenal tunggal sebab tidak ada lembaga sejenis yang menyamainya. Sehingga, dalam hal ini koperasi diharapkan dapat menjadi pilar penyeimbang kondisi ekonomi.⁵

Koperasi juga membutuhkan jasa akuntansi untuk mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktik pengelolaan usahanya sebagai salah satu pelaku ekonomi. Sehingga koperasi memang harus dikelola dengan

⁴ Soetjipto, *Pengembangan Koperasi*. Yogyakarta, Cahaya Atmaja Pustaka, 2015, Hlm 17.

⁵ Tulus Tambana, *prospek perkembangan koperasi di Indonesia ke depan: masih relevankah koperasi di dalam era modernisasi ekonomi?* Jakarta, Pusat Study Industry Dan UKM University If Trisakti, 2008, Hlm. 2.

profesional di segala bidang, utamanya di bidang keuangan. Seperti halnya dalam laporan keuangan koperasi. Dengan mencatat semua transaksi pada koperasi yang terjadi selama satu periode, maka manfaatnya dapat diketahui saat pembagian Sisa Hasil usaha (SHU) yang diperoleh. Dengan begitu sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih pada koperasi pun dapat diketahui.⁶ Hadirnya pelaporan keuangan yang di tulis sesuai dengan yang seharusnya tentu akan memberikan peningkatan pada mutu kesehatan. Sehingga kemudian lembaga/ perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan ekonomi yang jauh lebih terarah. Hadirnya pengambilan keputusan ekonomi yang dilakukan secara tepat akan meningkatkan kualitas pengembangan perusahaan secara optimal.

Saat ini, Indonesia memiliki empat standar keuangan yaitu SAK Umum/ SAK Besar yang berbasis IFRS, SAK EMKM, SAK Syari'ah dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) ditetapkan oleh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) untuk mempermudah perusahaan dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya. Seiring dengan dihapuskannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, maka koperasi-koperasi yang ada di Indonesia diarahkan untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap koperasi yang ada di Indonesia, tetapi semua kegiatan koperasi juga berpedoman pada Undang-Undang dan Peraturan

⁶ Tambunan, Tulus. (2012). "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting", Jakarta : LP3ES, 2012 hal 6.

Pemerintah terbaru yang dikeluarkan oleh menteri terkait dalam hal ini Peraturan Menteri Koperasi Republik Indonesia NO. 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.⁷

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan kepada informant kunci didapatkan hasil bahwa sistem penerapan laporan keuangan yang ada di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo didapatkan bahwa sistem pelaporan keuangannya dilakukan secara manual, dimana arus kas Koperasi ditulis dalam buku arus kas harian. Sistem laporan keuangan secara harian berdasarkan pada pemasukan yang koperasi dapatkan. Dalam menuliskan laporan keuangan sendiri kami selalu berdasarkan pada penerapan standar dasar dalam penulisan laporan yang kami lakukan. Penulisan neraca keuangan dengan *bassic accrual* dan sifatnya sederhana.

Penulisan neraca keuangan akan berpengaruh pada bagaimana pelaporan keuangan yang ada di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo. Sistem pelaporan keuangan di KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

⁷ Tambunan, Tulus. (2012) "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting", Jakarta : LP3ES, hlm 5.

perlu untuk dilihat berdasarkan pada SAK ETAP. Pada laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh KSU Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo berupa Neraca, Laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari : Neraca, laporan laba rugi , Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh KSU Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo seharusnya dilengkapi dengan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Dampak dari hal tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut.

Adanya penulisan laporan keuangan yang tidak menerapkan pedoman yang hadir pada SAK ETAP akan berpengaruh pada kualitas pelaporan yang ada. Ini secara otomatis akan berpengaruh pada bagaimana kualitas dari suatu koperasi dalam menjalankan pengembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Semua yang terkandung dalam SAK ETAP sendiri akan menjadi pedoman penting dalam penulisan laporan keuangan. Segala muatan isi yang terkandung di dalamnya akan membantu pelaku usaha koperasi untuk menuliskan pelaporan keuangan secara tepat. Penerapan SAK ETAP dalam penulisan laporan keuangan sangatlah penting bagi pelaku koperasi baik perorangan atau kelompok tentunya. Hadirnya penerapan SAK ETAP yang tepat akan membantu pelaporan yang tepat

sasaran dan membantu pengelolaan keuangan dilakukan secara tepat oleh suatu koperasi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Tentang Akuntansi Koperasi sudah cukup baik untuk Akuntan dan pengguna laporan keuangan, namun masih terdapat perbedaan dalam penerapannya. Adanya ketidaksesuaian dalam penerapan SAK ETAP Tentang Akuntansi Koperasi akan mempengaruhi informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan koperasi tersebut dalam hal informasi laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal. Para pemakai informasi laporan keuangan berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana kinerja koperasi, kondisi keuangan, pertumbuhan usaha dan prospek koperasi ke depan.⁸ Penerapan SAK ETAP tentu menjadi sebuah hal penting bagi pemakai informasi seperti misalnya pengawas keuangan pada suatu koperasi. Karena dengan adanya penerapan yang tepat maka baik neraca, perhitungan laba perusahaan, piutang, dan semua hal yang ada dalam laporan keuangan akan tergambar secara jelas. Ini akan membantu para pemangku kepentingan pengawasan untuk melakukan identifikasi serta pengawasan secara optimal dalam pengelolaan keuangan pada perusahaan. Sebab tanpa adanya penerapan SAK ETAP secara tepat akan membuat pelaporan keuangannya menjadi tidak tertata dan besar kemungkinan akan terjadi penyelewengan dana koperasi yang di kelola tentunya.

⁸ Putri Asa Anjani, Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pada Laporan Keuangan Koperasi Di Kota Pekanbaru, hlm 17.

Koperasi yang didirikan di Kota Situbondo untuk memberikan bantuan permodalan bagi usaha kecil menengah yang dibatasi modal kerja atas pesanan dalam jumlah besar. Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo adalah koperasi multiguna di Kota Situbondo. Jln. Basuki Rahmat Gg Nusantara RT 05 RW 09, Mimbaan Panji Situbondo. Karena belum lengkapnya rincian penyusunan laporan keuangan pada tahun 2020, maka laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP. berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Implementasi Penyusunan dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo?
2. Bagaimana analisis implementasi penyusunan laporan keuangan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo sesuai dengan SAK ETAP ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami penyusunan laporan keuangan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo.
2. Mengetahui dan memahami analisis implementasi penyusunan laporan keuangan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo sesuai dengan SAK ETAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi koperasi.
- b. Sebagai perbandingan antara teori yang didapat pada bangku kuliah dengan penerapannya yang sebenarnya di lapangan.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo dalam hal pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi koperasi yang efektif dan efisien.

b. Masyarakat

Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan di dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Penyusun

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh pada bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman baru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaporan akuntansi koperasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi sebuah titik perhatian seorang peneliti didalam sebuah judul penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa hal yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Implementasi Penyusunan Dan Pelaporan Keuangan

Penyusunan dan pelaporan keuangan pastinya sangat membantu pada proses pengambilan keputusan, Ketika memulai suatu usaha, orang sering lupa menyiapkan pencatatan keuangan atau pembukuan alias laporan, meski sederhana. Padahal, fungsi pembukuan ini sangat vital bagi kelangsungan bisnis, karena dengan adanya pembukuan tersebut akan memudahkan masyarakat untuk mengatur arus keuangan yang masuk dan keluar agar dapat diketahui secara rinci keuntungan dan kerugian yang didapatkan. Akuntansi dapat diterjemahkan sebagai cara atau metode yang

digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan suatu keputusan. Transaksi merupakan kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan.⁹

Pembukuan yang di tuliskan secara tepat akan berpengaruh pada tingkat kelangsungan bisnis yang terjadi pada suatu lembaga/ perusahaan. Sebuah usaha akan lebih mudah berkembang dengan adanya pengelolaan keuangan serta pencatatan yang terarah dengan baik meskipun dengan langkah yang sederhana. Inilah yang membuat akuntansi memiliki peranan begitu penting dalam pembukuan yang harus sebuah lembaga lakukan. Ini akan membantu hadirnya kelangsungan pengembangan perusahaan yang benar benar sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam

⁹ Pipit Rosita Andarsari , IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)2018

posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.¹⁰

2. Implementasi Penyusunan Dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Koperasi

Menurut IAI dalam SAK ETAP 1.1 (2016:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

¹⁰ IAI SAK ETAP Cet. 5 November 2016 h.3.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang mempunyai relevansi kajian dengan penelitian yang akan dikaji peneliti. Dari karya-karya yang peneliti jumpai, data yang dapat dijumpai, data yang dapat dijadikan acuan kajian ini antara lain adalah:

1. Penelitian “Penerapan SAK ETAP Terhadap Laporan Keuangan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Berdasarkan Akuntansi Syari’ah”, 2022, Annisa.

Laporan keuangan perlu dibuat oleh suatu entitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal maupun internal tak terkecuali pada koperasi. Sebagai entitas yang tergolong sebagai usaha menengah ke bawah dalam pembuatan laporan keuangannya mempunyai pedoman yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh kSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang dengan SAK ETAP dan penggunaan prinsip-prinsip akuntansi syariah pada laporan keuangan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dalam pengumpulan data. Data yang diolah yaitu laporan keuangan KSP Syafit Mandiri Marawi

Pinrang tahun 2020. Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa KSP Syafit Mandiri Marawi membuat laporan keuangannya yang terdiri dari laporan neraca, Sisa Hasil Usaha (SHU) dan rencana pembagian SHU. Sehingga dapat di katakan bahwa laporan keuangan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang belum sesuai dengan SAK ETAP di mana laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu terdapat penamaan pos akun yang belum sesuai dengan SAK ETAP pada laporan keuangan yang dibuat. Laporan keuangan yang dibuat oleh KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang telah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan namun belum sepenuhnya sesuai pada prinsip kebenaran hal ini dikarenakan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang tidak membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.¹¹

¹¹ Annisa “Penerapan SAK ETAP Terhadap Laporan Keuangan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Berdasarkan Akuntansi Syari’ah”, (Skripsi Institut Agama Islam Pare-Pare 2022).

2. Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam “Mitra Dana” Pasuruan)”, 2021, Elia Elisabet.

Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi serta mengenai tujuan ingin yang dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Selain itu prinsip-prinsip koperasi biasanya juga mengatur pola pengelolaan koperasi. Kemudian prinsip koperasi juga mengatur pola kepemilikan modal koperasi serta pola pembagian sisa hasil usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Mitra Dana” sesuai dengan SAK ETAP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer berupa dokumen dan wawancara dengan pengurus Koperasi Simpan Pinjam Mitra Dana, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebijakan dan perhitungan yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Mitra Dana” Pasuruan. Hasil kajian sementara, Koperasi Simpan Pinjam Mitra Dana Pasuruan belum sepenuhnya melaksanakan ketentuan yang terdapat dalam SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan adanya unsur laporan keuangan yang tidak disajikan oleh pihak Simpan Pinjam

Pinjaman Koperasi “Mitra Dana” dan perlakuan beberapa pos yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, serta beberapa pos yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. penelitian, saran yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam “Mitra Dana” perlu menerapkan SAK ETAP untuk mencerminkan pencapaian kinerja koperasi.¹²

3. Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kab. Siak)”, 2021, Sri Lestari.

Kebutuhan terhadap informasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi koperasi tersebut tidak hanya muncul dari pihak eksternal koperasi, seperti kredito, supplier, pemerintah atau calon investor. Kebutuhan informasi tersebut juga muncul dari pihak internal organisasi. Pihak manajemen koperasi akan membutuhkan pula informasi keuangan berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan koperasi. Seperti jumlah beban bahan baku yang dikeluarkan, beban tenaga kerja dalam suatu periode, beban overhead pada periode terkait atau beban produksi dalam satu tahun. Dalam suatu jenis kegiatan ekonomi tentu akan menghasilkan suatu hasil akhir yang disebut juga laporan keuangan. Laporan keuangan secara umum mempunyai arti

¹² Elia Elisabet, “Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam “Mitra Dana” Pasuruan)”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2021).

hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Koperasi Unit Desa Tunas Muda Kecamatan Dayun. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa Tunas Muda Kecamatan Dayun yang terdiri dari laporan neraca, laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan bank, dan catatan atas laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada laporan keuangan Koperasi Unit Desa Tunas Muda Kecamatan Dayun untuk mengetahui bagaimana sistematika penyajian elemen-elemen laporan keuangan tersebut, apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP. Metode wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperdalam kajian terhadap objek yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini diawali dengan analisis komparatif terhadap subjek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal sistematika penyajian laporan keuangan. Selanjutnya dilakukan penyesuaian dan pembandingan dua unsur, yakni Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Tunas Muda tahun 2019, dan SAK

ETAP tentang standar penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan Koperasi unit Desa Tunas Muda belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Dari 13 point yang ada. KUD Tunas Muda hanya menerapkan 8 Point yang sesuai standar SAK ETAP diantaranya ialah: kas dan setara kas, aset tetap, hutang usaha, simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, SHU, dan laporan arus kas. Hal ini terlihat bahwa KUD Tunas Muda menerapkan SAK ETAP sebesar 61% dari keseluruhan point penerapan yang ada pada SAK ETAP.¹³

4. Penelitian yang berjudul “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Di Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger, Kuta Selatan”, 2021, Gede Ady Pranatha Kusuma.

Laporan Keuangan koperasi yang disajikan untuk menggambarkan posisi peneliti ini mempunyai tujuan guna melaksanakan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan dimaksudkan bisa memberikan ilmu akuntansi khususnya untuk bagian keuangan di Koperasi Wiyapaka Samudera Geger dan dapat menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP serta untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang mampu membantu serta memudahkan Koperasi Wiyapaka Samudera Geger dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK

¹³ Sri Lestari “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kab. Siak)”, (Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan 2021).

ETAP. Riset ini mempergunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang dipergunakan yakni data primer dan data sekunder. Hasil riset ini menunjukkan bawasanya penyusunan laporan keuangan di Koperasi Wiyapaka Samudera Geger telah sejalan dengan SAK ETAP. Namun dalam penyajian aset tetap masih perlu penyempurnaan, terutama pada penyajian pembangunan yang tidak disertai dengan penyajian besarnya nilai tanah. Pada penyajian laporan perhitungan hasil usaha keseluruhan Koperasi Wiyapaka Samudera Geger juga sudah mengikuti menerapkan SAK ETAP, tetapi masih ada perbedaan penggunaan perkiraan perbedaan pengguna pembuat laporan untuk mencatat beban gaji, dan beban organisasi. Demikian juga untuk penyajian laporan arus kas dan perubahan ekuitas, nampak bahwa koperasi Wiyapaka Samudera Geger sudah mengikuti aturan yang sejalan dengan SAK ETAP. Kendala yang dialami oleh Koperasi Wiyapaka Samudera Geger dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu tidak mengetahui tentang pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP.¹⁴

5. Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru “IKHLAS” Kuok (KPRI GGIK) (Studi Kasus

¹⁴ Gede Ady Pranatha Kusuma “*Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Di Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger, Kuta Selatan*”, (UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA, 2021)

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru “Ikhlas” Kuok (KPRI GGIK)”, 2019, Wiwil Sahrani Mutiara.

Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan. Penggunaan SAK ETAP bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK) bertujuan untuk mempermudah Koperasi dalam menerapkan standar akuntansinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK) pada Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Jenis data penelitian ini adalah Data Kualitatif (berbentuk kata-kata) dan Data Kuantitatif (berbentuk angka). Sumber Data penelitian ini adalah Data Primer (wawancara) dan Data Sekunder (data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan). Teknik Pengumpulan Data penelitian ini adalah Dokumentasi (profil perusahaan dan laporan keuangan), dan Interview/ wawancara (dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan). Metode Analisis Data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK) telah menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), namun masih terdapat kesalahan didalam laporan keuangan serta belum menerapkan

SAK ETAP secara penuh dalam penerapan standar akuntansi. Penelitian ini menyarankan supaya Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK) kedepannya mempelajari literatur-literatur pembantu dalam penerapan SAK ETAP untuk koperasi.¹⁵

6. Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pengukuran, Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Menghitung Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu. Tunas Muda Bagan Batu”, 2018, Beni Apriadi.

Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangannya termasuk koperasi simpan pinjam. Secara umum tujuan suatu koperasi didirikan adalah untuk memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi para anggotanya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, setiap koperasi harus mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Untuk dapat menghasilkan SHU, suatu koperasi harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat dan anggota. Produk tersebut dapat berupa jasa, bahan baku, atau barang jadi yang siap dikonsumsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu sesuai atau tidak secara penuh dengan SAK ETAP, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan

¹⁵ Wiwil Sahrani Mutiara “Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru “IKHLAS” Kuok (KPRI GGIK) (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru “Ikhlas” Kuok (KPRI GGIK)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019).

dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengakuan pendapatan Cu Tunas Muda menggunakan basis kas sehingga tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.27 dan pengakuan beban Cu Tunas Muda pada umumnya dengan basis kas terkecuali untuk penyusutan sehingga ini juga tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.33 (2) Pengukuran pendapatan sesuai jumlah kas diterima atau masih harus diterima sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.3 dan sesuai dengan yang dibayarkan dan harus dibayarkan sesuai dengan SAK ETAP 2.27 (3) Format penyajian pos-pos dalam laporan sisa hasil usaha telah memenuhi standar pelaporan dalam SAK ETAP paragraf 5.3, paragraf 3.5, dan paragraf 3.9, tetapi untuk masalah jumlah tidak sesuai karena menggunakan kas basis.¹⁶

7. Penelitian yang berjudul “Penerapan Akuntansi Perkoperasian Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Rimau Sawit Sejahtera Di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan)”, 2018, Ayu Dina Ramadani.

Koperasi merupakan bidang usaha yang bergerak di bidang perekonomian. Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan bidang usaha lainnya. Perbedaan ini berada pada fungsi yang dimiliki oleh koperasi, yaitu fungsi sosial sekaligus fungsi ekonomi. 3 Perbedaan lain dari koperasi dengan badan

¹⁶ Beni Apriadi “*Analisis Penerapan Sak Etap Pengukuran, Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Menghitung Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu. Tunas Muda Bagan Batu*”, (Skripsi Universitas Medan Area 2018).

usaha lainnya adalah, koperasi bersifat sukarela dan terbuka tanpa ada pemaksaan untuk ikut serta di dalamnya. Keputusan tertinggi dari koperasi berada pada anggota yang disahkan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi Rimau Sawit Sejahtera. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Triangulasi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyusun laporan keuangan, Koperasi Rimau Sawit Sejahtera belum menerapkan SAK ETAP, karena pengurus koperasi belum memahami bagaimana pembuatan laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan standar. Laporan keuangan koperasi Rimau Sawit Sejahtera hanya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi dan Penjelasan Pos-Pos Neraca. Koperasi Rimau Sawit Sejahtera belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.¹⁷

8. Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai”, 2018, Fanny Chita May Rizca.

¹⁷ Ayu Dina Ramadani “Penerapan Akuntansi Perkoperasian Berdasarkan SAK-ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Rimau Sawit Sejahtera Di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan)”, (Skripsi Universitas Sriwijaya 2018).

SAK ETAP merupakan solusi dari masalah yang kerap menerpa koperasi, yaitu masalah pengelolaan keuangan. Sebagai standar yang ditujukan untuk memudahkan koperasi dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pihak eksternal perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai belum menerapkan SAK ETAP secara benar. Penyusunan laporan keuangan untuk pihak ekstrenal KSU Sumber Rezeki Kota Binjai hanya menyajikan neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan laporan keuangan namun belum menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP. Pada laporan neraca dan perhitungan hasil usaha ada beberapa akun yang digunakan kurang sesuai dengan SAK ETAP.¹⁸

¹⁸ Fanny Chita May Rizca “*Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018).

9. Penelitian yang berjudul yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang”, 2018, Ikhsan.

Perkembangan koperasi di Indonesia saat ini menunjukkan kinerja yang secara umum positif. Pada periode 2017, jumlah unit dan anggota koperasi terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan unit sekitar 4,41 persen, dan anggota sebesar 25.497.467 juta atau mencapai 21,80 persen. Di sisi lain, perkembangan tersebut menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap pendampingan dalam penerapan prinsip-prinsip koperasi. Selain itu meningkatnya daya saing UMKM yang ditunjukkan peningkatannya pertumbuhan produktivitas UMKM rata-rata sebesar 5 sampai 7 persen pertahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan koperasi sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2017 pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat cabang Pinrang. Laporan keuangan tersebut dianalisis apakah penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan telah sesuai penerapan SAK ETAP atau tidak. Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah dianalisis ternyata terdapat pos-pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP yang artinya penerapan SAK ETAP dalam penyusunan

Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP yang telah ditetapkan.¹⁹

10. Penelitian yang berjudul “Evaluasi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Studi kasus di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP RI) Kabupaten Wonogiri”, 2018, Aghamukti Kusumandaru.²⁰

Koperasi mempunyai tujuan yang mulia bagi masyarakat. Menurut UU No 17 Tahun 2012 Pasal 4 Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Menurut Munkner (2001), koperasi harus dipromosikan melalui upaya mengajarkan cara-cara dan bentuk-bentuk kerjasama ekonomi dan sosial yang baru, dan dengan meyakinkan orang bahwa ini adalah cara yang masuk akal untuk menghadapi tantangan yang berasal dari perubahan ekonomi, sosial, dan teknologi yang cepat.

Laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi keuangan yang bertujuan untuk membantu entitas dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah laporan keuangan PKP RI Kabupaten Wonogiri sudah sesuai dengan SAK ETAP.

¹⁹ Ikhsan “*Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2018).

²⁰ Aghamukti Kusumandaru berjudul “*Evaluasi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Studi kasus di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP RI) Kabupaten Wonogiri*”, (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif–komparatif yaitu dengan cara :1) Mengumpulkan dokumen-dokumen 2) Melakukan wawancara 3) Mempelajari transkrip wawancara dan dokumen-dokumen 4) Memilih data-data yang relevan 5) Memaparkan laporan keuangan koperasi 6) Menggunakan tabel perbandingan 7) Mendeskripsikan hasil analisis dari tabel perbandingan 8) Merekap hasil analisis 9) Menganalisis hambatan penerapan SAK ETAP 10) Menarik kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Karena dari 14 kategori, terdapat dua kategori yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, yaitu tidak terdapatnya akun aset dan kewajiban pajak dan kesalahan dalam klasifikasi neraca.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Annisa (2022)	<i>Penerapan SAK ETAP Terhadap Laporan Keuangan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Berdasarkan Akuntansi Syari'ah</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang diteliti
2	Elia Elisabet (2021)	<i>Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses

		<i>Koperasi Simpan Pinjam “Mitra Dana” Pasuruan)</i>	menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	pengumpulan data yang dilakukan
3	Sri Lestari (2021)	<i>Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kab. Siak)”</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data yang dilakukan
4	Gede Ady Pranatha Kusuma (2021)	<i>“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Di Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger, Kuta Selatan”</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang diteliti
5	Wiwil Sahrani Mutiara (2019)	<i>Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru “IKHLAS” Kuok (KPRI GGIK) (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data yang dilakukan

		<i>Guru-Guru "Ikhlas" Kuok (KPRI GGIK)"</i>		
6	Beni Apriadi (2018)	<i>Analisis Penerapan Sak Etap Pengukuran, Pengakuan, Pendapatan Dan Beban Dalam Menghitung Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu. Tunas Muda Bagan Batu</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang diteliti.
7	Ayu Dina Ramadani (2018)	<i>Penerapan Akuntansi Perkoperasian Berdasarkan SAK-ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Rimau Sawit Sejahtera Di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan)</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data yang dilakukan
8	Fanny Chita May Rizca (2018)	<i>Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang diteliti.
9	Ikhsan (2018)	<i>Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang diteliti.
10	Aghamukti Kusumandaru (2018)	<i>Evaluasi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan	Perbedaan dalam penelitian yang

		<i>ETAP Studi kasus di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP RI) Kabupaten Wonogiri”, 2018, Aghamukti Kusumandaru</i>	oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang laporan keuangan pada koperasi.	dilakukan oleh peneliti yaitu pada teknik pengumpulan data yang digunakan.
--	--	--	--	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Teori Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992). Koperasi sebagai bagian integral dalam memperkuat perekonomian nasional, merupakan salah satu alat untuk memberdayakan potensi rakyat dengan basis kebersamaan. Keberadaan Koperasi telah lama mengakar di masyarakat dan ketangguhannya bertahan hidup di tengah-tengah krisis ekonomi telah menggugah Pemerintah dan para pengambil keputusan untuk menjadikan koperasi sebagai modal penataan ekonomi yang berbasis kerakyatan dan sebagai bagian dari kebijakan nasional perekonomian nasional. Koperasi sebagai sebuah badan usaha mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggotanya, yang berarti koperasi memiliki dimensi ekonomi. Tujuan tersebut tidak akan terlepas dari usaha untuk melakukan pengembangan koperasi.²¹

²¹ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992

Koperasi hadir sebagai salah satu badan usaha yang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia dan koperasi hadir sebagai bentuk perusahaan yang sangat sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia yang pada dasarnya sudah terkandung di dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945. Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 memaparkan bahwa sebenarnya perekonomian sendiri tersusun dengan adanya usaha bersama dengan adanya asas kekeluargaan. Asas koperasi sendiri sebenarnya sangat menjunjung tinggi kekeluargaan dalam kegiatannya yang akrab dengan hadirnya budaya yang sejatinya telah mendarah daging pada kehidupan masyarakat. Kegiatannya akrab dengan budaya yang telah mendarah daging dalam masyarakat. Selain itu koperasi juga memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat dengan ekonomi lemah.²²

Berdasarkan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut Bung Hatta asas kekeluargaan yang dimaksud ialah koperasi. Koperasi memang tidak disebutkan di dalam pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945, tetapi didalam penjelasan disebutkan bahwa “bangunan perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”.

Menurut Rizal Effendi, koperasi hadir sebagai sebuah badan usaha yang memiliki anggota berupa orang orang ataupun badan hukum yang berlandaskan pada adanya kegiatan yang berdasarkan pada hadirnya

²² Undang-undang dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) dan ayat (4). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang. Perkoperasian.

prinsip koperasi yang sekaligus hadir sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada adanya asas kekeluargaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa koperasi sendiri hadir sebagai sebuah perserikatan yang bertujuan agar dapat memenuhi keperluan sehari-hari dengan adanya harga yang terjangkau (murah).²³ Koperasi berasal dari kata *cooperative*, secara sederhana berawal dari kata "CO" yang berarti bersama dan "operation" artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

Koperasi sebagai sebuah Badan Usaha, harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengendalian, sesuai dengan prinsip-prinsip dan norma-norma koperasi. Koperasi juga harus bisa bekerja mengikuti kaidah-kaidah usaha ekonomi, yaitu efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi anggotanya agar tercapainya perkembangan koperasi yang diharapkan. Perkembangan koperasi akan selalu terikat dengan perkembangan usahanya, bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan usaha koperasi, sangatlah

²³ Rizal Effendi, *Accounting Principles, Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3.

perlu untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi tersebut. Kondisi keuangan tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan.²⁴

Laporan keuangan koperasi selain sebagai bagian dari sistem pelaporan keuangan, juga merupakan laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan jika dilihat dari fungsi manajemen, dapat menjadi salah satu alat evaluasi pertumbuhan koperasi. Kesesuaian laporan keuangan dengan suatu standar akuntansi khusus yang telah ditetapkan, maka laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadi tolak ukur perkembangan koperasi secara kualitas dan penilaian profesionalisme para pengelolanya.²⁵

Peningkatan dalam sistem pertanggungjawaban koperasi yang mengacu pada suatu standar akuntansi khusus koperasi diharapkan mampu mendorong koperasi untuk berusaha secara efisien dalam memenuhi kebutuhan para anggotanya, sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota dan masyarakat dalam kegiatan usahanya. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan usaha koperasi meliputi tingkat perkembangan volume usaha, tingkat perkembangan net asset, dan Sisa Hasil Usaha. Laporan keuangan koperasi harus disusun berdasarkan

²⁴ Irmawanti Putri Aprilia, Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin, 2019 Hlm. 72.

²⁵ Irmawanti Putri Aprilia, Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin, 2019 Hlm. 72

Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian, agar laporan keuangan dapat dipahami dengan benar dan dimanfaatkan secara optimal.

Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK ETAP, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Koperasi yang menyusun laporan keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian berarti sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan dengan memperhatikan karakteristik koperasi sehingga dapat menggambarkan kemajuan atau pertumbuhan usaha koperasi. Menurut Tati Suhartati Joesron, dalam menilai kinerja keberhasilan koperasi perlu dibedakan dengan badan usaha lain karena koperasi mempunyai karakteristik khusus, untuk itu dalam menilai kinerja keberhasilan koperasi sudah seharusnya mengacu pada standar akuntansi keuangan khusus koperasi.²⁶

Standar keuangan yang sekarang berlaku untuk koperasi sebagai sebuah Lembaga Ekonomi yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Standar Akuntansi Keuangan adalah pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan, dana pensiun, dan unit ekonomi lainnya adalah sangat penting, agar laporan keuangan lebih berguna dan dapat dimengerti dan dapat diperbandingkan serta tidak menyesatkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994). Adanya suatu standar dalam penyusunan laporan keuangan akan membuat pemakai informasi

²⁶ Fitri Hayatul Dian, *Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang*; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, Hlm 56..

laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat memahami kondisi keuangan koperasi yang sebenarnya.²⁷

a. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 ayat (1) Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.²⁸

Sartono (2010) mengungkapkan bahwa cita-cita koperasi adalah menentang individualisme dan VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika 5 (1) : 31 - 38 (2020) 32 kapitalisme secara fundamental. Paham koperasi di Indonesia ingin menciptakan masyarakat yang kolektif dan berakar pada adat-istiadat.

b. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi dituangkan dalam UU No. 25 tahun 1992 Pasal 5 ayat (1) :²⁹

- 1) Keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka, artinya siapapun bisa menjadi anggota koperasi sepanjang memiliki kebutuhan yang sama. Jadi tidak boleh ada diskriminasi dalam masalah ekonomi, sosial, politik dan budaya dalam koperasi.

²⁷ IAI SAK ETAP Cet. 2016.

²⁸ Undang-undang no. 25 tahun 1992

²⁹ UU no. 25 tahun 1992

- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Demokrasi ditunjukkan melalui pemilihan pengurus (manajer) melalui kesepakatan para anggota yang masing-masing memiliki satu suara. Demikian juga dengan pembuatan keputusan yang dilakukan dalam Rapat Anggota yang dihadiri oleh seluruh anggota koperasi (lihat UU No. 25 tahun 1992 Pasal 23).
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, artinya, siapapun dalam koperasi tidak ada yang diperlakukan tidak adil dalam pembagian sisa hasil usaha (jika ada), karena pembagian tersebut dilakukan sesuai kontribusi setiap anggota. Ketika seorang anggota koperasi konsumsi berbelanja dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan anggota lainnya, maka ia berhak untuk mendapatkan porsi yang lebih besar dari sisa hasil usaha yang ada sesuai dengan kontribusinya kepada koperasi melalui pembelian barang yang lebih banyak.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, yaitu bahwa dikarenakan koperasi adalah kumpulan orang, bukan modal, maka mereka yang memiliki kekayaan lebih tidak akan bisa menguasai mereka yang kekayaannya lebih sedikit. Setiap anggota koperasi tidak peduli kekayaannya memiliki kedudukan yang setara, yaitu satu suara. Dengan hal ini maka demokratisasi bisa dipertahankan dalam koperasi.

5) Kemandirian, maksudnya adalah bahwa koperasi tidak bergantung kepada siapapun dalam hal apapun, termasuk kepada pemerintah, karena prinsip koperasi adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Dengan kata lain koperasi adalah self-help organization.

c. Karakteristik Koperasi

Karakteristik utama yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*The dual identity of the member*) yaitu anggota koperasi sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*User own oriented firm*). Hal ini dijelaskan oleh IAI dalam SAK ETAP tentang karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain.

d. Akuntansi Perkoperasian

Agar sebuah akuntansi perkoperasi sendiri dapat di manfaatkan dengan optimal maka seharusnya laporan keuangannya sendiri harus tersusun berdasarkan pada standar akuntansi tertentu. SAK ETAP sejatinya disusun sebagai dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk dapat memenuhi kepentingan semua pihak. Tanpa ada standar Akuntansi bagi koperasi maka para penyusun laporan keuangan akan secara bebas dengan keinginan masing-masing dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga para pemakai akan sulit untuk menilai laporan tersebut. Oleh sebab itu dalam penyusunan laporan keuangan koperasi tidak terlepas dari prinsip atau standar Akuntansi yang berlaku.

2. Koperasi Serba Usaha

a. Prinsip Koperasi Serba Usaha

Menurut UU No 25 Tahun 1992 pasal 44 ayat 2, menyatakan bahwa prinsip koperasi serba usaha sama dengan prinsip koperasi yang tertuang dalam Undang- Undang No 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1, yaitu sebagai berikut.³⁰

- e. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- f. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- g. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- h. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- i. Kemandirian.

b. Aktiva dan Kewajiban

Aktiva sendiri hadir sebagai sebuah sumber daya yang dikuasai oleh sebuah badan usaha koperasi yang hadir dari adanya transaksi serta kejadian di masa lalu. Dimana hal ini memberikan manfaat pada koperasi di masa yang akan datang. Koperasi sendiri menyajikan sebuah aktivas berdasarkan pada likuiditasnya (mulai dari aktiva yang paling likuid hingga dengan yang tidak likuid). Sedangkan kewajiban sendiri hadir sebagai hutang yang harus di bayarkan kepada pihak luar atau disebut sebagai kreditor karena adanya suatu transaksi yang terjadi di masa lalu. Dalam aktivitas koperasi kewajiban dapat muncul karena

³⁰ UU Nomor 25 Tahun 1992.

adanya transaksi baik dengan anggota ataupun yang bukan anggota. Sejatinya penyerahan kewajiban sendiri harus tersaji secara terpisah antara kewajiban dengan anggota dan bukan anggota.

c. Ekuitas

Ekuitas sendiri terdiri dari adanya modal anggota yang berbentuk pada adanya simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang hadir dengan adanya karakteristik sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib dan dicatat sebesar nilai nominalnya, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Simpanan pokok dan simpanan wajib berfungsi sebagai penutup resiko dan karena itu tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Jika modal yang diterima bukan dalam uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dicatat sebesar nilai pasar yang berlaku pada saat diterima, apabila tidak ada nilai pasar digunakan nilai taksiran. Modal sumbangan yang diterima koperasi yang dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha yang diperoleh setiap tahun buku yang dimaksudkan untuk pemupukan modal demi pengembangan usaha dan untuk menutup resiko kerugian merupakan bagian dari ekuitas

d. Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban adalah sebuah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang muncul karena adanya aktivitas normal perusahaan selama satu periode yang mana bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Partisipasi bruto pada dasarnya adalah penjualan barang atau jasa kepada anggota dan dihitung dari harga pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi neto. Dalam kegiatan pemasaran hasil produksi anggota, partisipasi bruto dihitung dari beban jual hasil produksi anggota baik kepada anggota maupun non anggota.

3. Aspek – Aspek Kegiatan KSU

- a. Menyediakan simpan Pinjam. Pinjaman ini diberikan dengan persyaratan dan jumlah tertentu pada pegawai Kantor Dinas Pelayanan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta anggota Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo.
- b. Menyediakan barang-barang untuk dikreditkan dengan diberikan jangka waktu maksimal 1 tahun yang dibebani bunga sebesar 18 %.
- c. Kegiatan pemasaran. Kegiatan pemasaran pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo dalam memasarkan suatu barang dilakukan secara langsung berhadapan dengan konsumen. Keberhasilan suatu kegiatan pemasaran Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

harus ditunjang beberapa faktor, terutama faktor modal dan faktor pendidikan.³¹

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan KSU Menurut Peter Jennergen dalam kinerja adalah tingkat menunjukkan seberapa jauh pelaksanaan tugas seberapa jauh pelaksanaan tugas seberapa jauh dapat dijalankan secara aktual dari misi organisasi. Merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku perusahaan. Kinerja KSU merupakan gambaran seberapa jauh hasil ekonomi yang mampu diraih koperasi serba usaha. Koperasi dikatakan berkinerja baik apabila mereka mempunyai beberapa kriteria seperti pertumbuhan, profitabilitas yang bisa dilihat dari laporan keuangan, dan yang penting koperasi harus sehat. Karena kesehatan bisa dipresentasikan dengan pertumbuhan yang baik dalam periode tertentu. Laba usaha tiap bulan koperasi serba usaha merupakan pendapatan koperasi simpan pinjam koperasi yang diperoleh dalam satu bulan setelah dikurangi dengan biaya-biaya dari bulan yang bersangkutan. Besar kecilnya laba usaha koperasi sangat tergantung dari aktivitas jenis usaha itu sendiri. Sumber pendapatan dapat diperoleh dari bunga, administrasi pembiayaan, administrasi tabungan dan keuntungan dari

³¹ Zahra Putri. *Analisis Pencatatan Akuntansi Mudharabah Pada Koperasi Syariah Ulul Albab Berdasarkan PSAK 105 (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Ulul Albab Kabupaten Kampar)*; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019, Hlm 12.

hasil usaha sektor riil yang semuanya merupakan hasil dari jasa pelayanan pada anggota maupun non anggota koperasi simpan pinjam.³²

4. Laporan Keuangan Koperasi

Koperasi sebagai suatu badan usaha pada dasarnya mempunyai laporan keuangan yang tidak berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik negara. Hanya saja, perhitungan hasil usaha pada koperasi harus menunjukkan usaha yang berasal dari anggota dan non-anggota dan laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan koperasi adalah laporan keuangan yang disusun untuk menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan yang terutama ditujukan kepada anggota.

Adanya satu standar dalam bidang akuntansi koperasi menjadi sangat penting, supaya semua pihak yang berhubungan dengan koperasi dapat memahami kondisi keuangan koperasi secara benar. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khusus untuk koperasi sebagai sebuah

³² Haris dan Kusuma. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. *E-Jurnal. Cahaya Surya*, 2013, Hlm. 23.

lembaga ekonomi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP).³³

Laporan keuangan koperasi memiliki karakteristik tersendiri sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya didalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
- b. Laporan keuangan meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
- c. Laporan keuangan yang disampaikan dalam RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UU No. 25 tahun 1992, pasal 36).
- d. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (UU No. 25 tahun 1992, pasal 45).

5. Pengguna Laporan Keuangan Koperasi

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi koperasi adalah sebagai berikut.³⁴

- a. Pengurus

Pengurus membutuhkan informasi yang dihasilkan akuntansi untuk menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu dalam menyusun

³³ Haris dan Kusuma. Standar Akuntansi Keuangan., Hlm. 24-25.

³⁴ Hikmahuzzahro Lu'luil. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Lestari Santoso Kota Batu*; Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, Hlm. 18-21..

rencana dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan rencana yang telah disusun tersebut.

b. Anggota

Anggota yang mempunyai simpanan di koperasi memperoleh manfaat tertentu yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu, sebelum menjadi anggota diharapkan terlebih dahulu mengetahui kondisi koperasi yang tercermin dari laporan keuangannya.

c. Kreditur

Kreditur berkepentingan untuk menentukan kelayakan pemberian kredit pada koperasi. Apakah koperasi yang diberikan kredit akan mampu mengembangkan usaha dan mengembalikan hutang-hutangnya atau tidak.

6. Instansi Pemerintah

Instansi Pemerintah, baik Departemen Koperasi maupun Departemen Keuangan berkepentingan terhadap laporan keuangan koperasi. Departemen Koperasi membutuhkan laporan keuangan koperasi sebagai ukuran untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam usaha membina koperasi, sedangkan Departemen Keuangan untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

a. Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna kepada para pemakainya. Laporan keuangan

menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.³⁵

Beberapa hal yang dapat diinformasikan oleh laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- 2) Prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan Sisa Hasil Usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- 3) Transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode.

Transaksi yang berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan yang non-anggota.

- 4) Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.³⁶

7. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

a. Pengertian SAK ETAP

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak

³⁵Hikmahtuzzahro Lu'luil. SKRIPSI. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Lestari Santoso Kota Batu, 2019, Hlm. 34.

³⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017, hlm 29.

memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.³⁷

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

b. Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut IAI Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas signifikan, dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung

³⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)

dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal, atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

c. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas

persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

d. Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Dalam SAK ETAP laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi:

- a. Neraca;
- b. Perhitungan Hasil Usaha;
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - 1) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - 2) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- a . Laporan arus kas; dan
- b. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.³⁸

a. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) kas dan setara kas;
- 2) piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) persediaan;

³⁸ Syaiful Bahri, Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS,(Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), h. 136

- 4) properti investasi;
- 5) aset tetap;
- 6) aset tidak berwujud;
- 7) utang usaha dan utang lainnya;
- 8) aset dan kewajiban pajak;
- 9) kewajiban diestimasi;
- 10) ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

b. Perhitungan Hasil Usaha

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalti dan pendapatan sewa.

- 1) Pendapatan dari Pelayanan Anggota
- 2) Pendapatan dari Pelayanan Non-Anggota
- 3) Harga Pokok Penjualan
- 4) Sisa Hasil Usaha Kotor
- 5) Beban Operasional
 - a) Beban Administrasi dan Umum,
 - b) Beban Perkoperasian
 - c) Beban Usaha,
- 6) Pendapatan dan atau Beban Lainnya.

7) Beban Pajak Badan 8) Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- 1) laba atau rugi untuk periode;
- 2) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- 3) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan;
- 4) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

- a) laba atau rugi;
- b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi

lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- 1) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6;
- 2) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- 3) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.³⁹

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Dasar Pengukuran Laporan Keuangan SAK ETAP

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- a. Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

³⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)

b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

1) Metode Penyusutan Aset Tetap Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (straight line method), metode saldo menurun (diminishing balance method), dan metode jumlah unit produksi (sum of the unit of production method).

Jika terdapat suatu indikasi bahwa telah terjadi perubahan signifikan sejak tanggal pelaporan tahunan sebelumnya dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset, maka entitas harus menelaah ulang metode penyusutan saat ini dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan untuk mencerminkan pola yang baru. Entitas harus memperlakukan perubahan metode penyusutan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

2) Metode Analisis Beban Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

- 3) Analisis Menggunakan Sifat Beban Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.
- 4) Analisis Menggunakan Fungsi Beban Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Karena penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

⁴¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Penelitian ini akan dilakukan di Jl Basuki Rahmat Gg Nusantara RT 05 RW 09, Mimbaan Panji Situbondo.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.⁴²

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini peneliti menetapkan sebagai berikut :

1. Pimpinan Koperasi: Sunaryo
2. Bendahara: Hidayatul Ikhwan
3. Manager Keuangan: Susmita

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti

⁴² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³

Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi moderat. Maksud dari partisipasi moderat adalah dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁴⁴

Peneliti menggunakan pengamatan dengan teknik observasi langsung, yaitu peneliti mengamati seluruh kegiatan mulai dari proses yang sedang berlangsung kemudian sumber data dapat diolah menjadi bahan analisis.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang :

- 1) pencatatan laporan keuangan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo.
- 2) analisis implementasi pencatatan laporan keuangan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo sesuai dengan SAK ETAP.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 227.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁴⁶

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang :

- 1) Sejarah koperasi
- 2) pencatatan laporan keuangan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar,

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2002), 130.

majalah, dan agenda sebagainya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.⁴⁷

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.⁴⁸

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan dengan cara mengamati sesuatu(objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamati. Penjelasan ini diceritakan dalam sebuah tulisan dengan cara hati-hati dan cermat sehingga mendapatkan tulisan yang akurat dan tepat sesuai hasil pengamatan,⁴⁹

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Selain itu harus adanya pengecekan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber artinya peneliti membandingkan dan mengecek derajat suatu kepercayaan atau informasi yang diperoleh pada saat melakukan wawancara terhadap narasumber yang

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 206

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 206.

⁴⁹ Morisan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana, 2017), 37.

berbeda sampai terdapat penemuan pandangan yang sama dari setiap narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur yang kemudian akan menggambarkan bagaimana pandangan dari setiap narasumber mengenai masalah yang terjadi. Sehingga kemudian peneliti dapat melakukan pengecekan derajat kepercayaan dari suatu teori pada kenyataannya. Sehingga pembuktian tersebut dapat di jadikan sebagai sebuah langkah pengambilan keputusan untuk langkah selanjutnya yang harus diambil oleh perusahaan.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dari terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra-lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih objek penelitian
- c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul dengan telah dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

- f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- g. Mengurus perizinan penelitian.
- h. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai islam dalam produksi pada operasional usaha.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini yang dimaksud dengan gambaran objek penelitian sendiri adalah keterangan ataupun disebut juga dengan gambaran umum mengenai lokasi dari objek penelitian yang digunakan oleh peneliti. Objek dari penelitian ini adalah Analisis Implementasi Penyusunan Dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo. Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo sendiri merupakan sebuah koperasi simpan pinjam yang berlokasi di wilayah Mimbaan, Panji, Situbondo. Objek yang di jadikan sebagai sampel penelitian diantaranya Pimpinan koperasi (Sunaryo), Bendahara (Hidayatul Ikhwan), Manager Keuangan (Susmita). Wawancara dilakukan kepada tiga narasumber untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga permasalahan laporan keuangan yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo bisa tergambar secara utuh.

1. Sejarah Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

Koperasi Sinar Jaya Panji Situbondo hadir sebagai salah satu lembaga usaha keuangan di bidang simpan pinjam di wilayah Situbondo. KSP Sinar Jaya Panji Situbondo hadir sebagai salah satu koperasi yang terus membantu masyarakat untuk mendapatkan kemu dahan dalam mendapatkan pinjaman usaha tunai. Tujuannya pendirian koprasi ini

adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat kesejahteraan anggota dan masyarakat di daerah sekitarnya. Akte pendirian Koperasi Sinar Jaya adalah No BH: 188/261/BH/XVI.25/431.208.2.1/2011 pada tanggal 16 Februari 2011.

Pada awal berdirinya koperasi Sinar Jaya sendiri belum begitu di kenal oleh masyarakat karena tergolong sebagai koperasi baru. Hadir dengan adanya visi dan juga misi untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan pinjaman modal dan melakukan simpanan akan membuat masyarakat lebih mudah. Pada awalnya koperasi sinar jaya sendiri hanya beranggotan tidak lebih dari 10 orang saja. Namun seiring dengan berjalannya waktu pengembangannya terus meningkat hingga saat ini telah beranggotakan hingga 100 orang nasabah tetap.⁵⁰

Visi untuk menjadi koprasri simpan pinjam yang kuat, mandiri, dapat dipercaya dan sehat secara ekonomi untuk kesejahteraan anggota. Berdiri sejak tahun 2011 sendiri terus memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk mendapatkan pinjaman modal usaha. Selain itu koperasi Sinar Jaya ini juga memberikan kesempatan kepada warga masyarakat sekitar untuk melakukan simpanan. Pada wilayah panji sendiri koperasi serba usaha sinar jaya ini sudah sangat terkenal bagi masyarakat sekitar tentunya.

⁵⁰ Sok, Wawancara dengan narasumber dari Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Situbondo, 2021.

2. Letak Geografis Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Penelitian ini akan dilakukan di Jl Basuki Rahmat Gg Nusantara RT 05 RW 09, Mimbaan Panji Situbondo. KSU Sinar Jaya Panji Situbondo sendiri berada pada wilayah desa Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Dari Alun-Alun Situbondo sendiri jarak tempuh menuju ke KSU Sinar Jaya Panji Situbondo adalah 1,7 km. Rute terdekat untuk menuju KSU Sinar Jaya Panji Situbondo sendiri bisa di tempuh melewati jalan pantura Situbondo dengan waktu tempuh 6 menit jika menaiki kendaraan baik mobil atau motor.⁵¹

B. Hasil Analisa Temuan

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan mendeskripsikan kembali secara terus menerus untuk memvalidkan atau untuk menguji teori-teori yang sudah ada. Melalui prosedur penelitian yang sebelumnya yang sudah dijadikan peneliti. Baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan perolehan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan.

1. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo didapatkan hasil bahwa

⁵¹ Google Maps (dari Jl Pantura Situbondo, Alun-Alun Situbondo ke KSU Sinar Jaya Situbondo)

penyusunan laporannya masih manual dan dilakukan berdasarkan dengan *bassic accrual* yang di terapkan. Penulisan laporan yang dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo sendiri masih bersifat standar dan sesuai dengan aturan dasar penulisan keuangan koperasi. Hal ini di hasilkan dari wawancara yang dilakukan dengan pimpinan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo adalah:

“Kami menerapkan sistem laporan keuangan secara harian berdasarkan pada pemasukan yang koperasi dapatkan. Dalam menuliskan laporan keuangan sendiri kami selalu berdasarkan pada penerapan standar dasar dalam penulisan laporan yang kami lakukan. Penulisan neraca keuangan dengan *bassic accrual* dan sifatnya sederhana”.⁵²

Penyusunan laporan keuangan yang di terapkan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo sendiri juga menerapkan penulisan yang sederhana dan juga umum. Tidak ada pemisahan antara pos piutang antara anggota dan juga non anggota. Hal tersebut tentunya di dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Hidayatul Ikhwan selaku bendahara dari Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo.

“Kami hanya menerapkan penerapan pelaporan keuangan secara umum saja, tidak terlalu di perinci pada setiap pos-posnya. Kami menuliskan pelaporan keuangan secara umum dan melaporkan pendapatan yang koperasi peroleh secara sederhana berdasarkan laporan harian. Untuk pendapatan yang koperasi hasilkan di tulis secara umum baik pendapatan dari anggota maupun non anggota”.⁵³

⁵² Sunaryo, Pimpinan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

⁵³ Hidayatul Ikhwan bendahara KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

Dari hasil penelitian dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan KSU Sinar jaya telah menyajikan laporan keuangannya dengan wajar. Hal ini di buktikan dengan pemaparan narasumber yang menjelaskan bahwa laporan keuangan koperasi telah disajikan sesuai dengan transaksi-transaksi yang telah dilakukan dalam satu periode. Penyajian tersebut menyangkut keuangan koperasi. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui laporan pertanggungjawaban yang telah dilakukan koperasi setiap tahunnya dengan didampingi dan diawasi oleh pengawas dalam rapat anggota tahunan (RAT).

2. Bagaimana Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo Sesuai dengan SAK ETAP ?

Entitas yang laporannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan catatan atas laporan keuangan tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu Bapak Sunaryo selaku Pimpinan KSU Sinar Jaya Panji Situbondo:

“Saya pribadi hanya pernah mendengar, namun penyusunan laporan kami tidak menggunakan SAK ETAP karena kami kurang paham tentang standar dalam laporan menggunakan SAK ETAP, hal ini bisa menghambat kami dalam menyusun laporan mbak, oleh karena itu kami tidak menguasainya”.⁵⁴

⁵⁴ Sunaryo, Pimpinan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

Hal serupa juga disampaikan oleh bendahara koperasi, Hidayatul

Ikhwan KSU Sinar Jaya Panji Situbondo:

“SAK ETAP itu yang bagaimana ya mbak. Kami disini hanya menyusun ya seperti biasanya, menyusun neraca, laba rugi dan perubahan modal. Kalau arus kas kami hanya menyusun di kertas saja setiap bulan dan untuk catatan atas laporan keuangan kami memang tidak menyusunnya karena ya dianggap kurang begitu penting.⁵⁵”

Ibu Susmita selaku manager keuangan KSU Sinar Jaya Panji

Situbondo juga menyampaikan hal yang sama mengenai ini:

“Saya kurang tahu mengenai SAK ETAP itu, setahu saya ya pencatatan yang dilakukan bu Susmita itu. Jadi saya rasa kalau mbak menanyakan apakah kami berpegang pada SAK ETAP jawabannya tidak, karena keterbatasan pemahaman kami mengenai hal ini.⁵⁶”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pihak KSU Sinar Jaya Panji Situbondo belum memahami apa itu SAK ETAP.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa KSU Sinar Jaya Panji Situbondo belum mematuhi SAK ETAP. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pihak koperasi mengenai SAK ETAP.

a. Neraca

Neraca keuangan menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembuatan laporan keuangan dari koperasi. Dalam SAK ETAP sendiri neraca keuangan koperasi sendiri mejadi sebuah hal penting yang harus di perhatikan dalam penulisan laporan. Dari hasil wawancara yang

⁵⁵ Hidayatul Ikhwan bendahara KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

⁵⁶ Susmita selaku manager keuangan KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

dilakukan kepada bendahara dari Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo adalah:

“Untuk perhitungan neracanya sendiri koperasi tidak memisahkan antara pendapatan yang didapatkan baik untuk anggota ataupun non anggota. Penulisan neraca keuangan koperasi sendiri hanya bersifat *bassis accrual* saja”.⁵⁷

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pimpinan Koperasi Sunaryo, dimana terdapat hasil wawancara yaitu:

“Penerapan perhitungan neraca yang KSU Sinar Jaya Panji Situbondo sendiri dilakukan dengan konsep sederhana. Dimana dalam hal ini kami hanya mencatat besaran pendapatan setiap harinya serta pengeluaran yang harus di bayarkan. Secara umum kami menghitung kas koperasi secara umum saja. Namun tidak ada pemisahan secara spesifik untuk pendapatan yang di dapatkan dari anggota dan juga non anggota”.⁵⁸

b. Laporan Laba Rugi

Koperasi Serba Usaha Sinar Islam Jaya Panji Situbondo telah menyusun laporan laba rugi. Hal ini di jelaskan oleh bapak Hidayatul Ikhwan selaku bendahara koperasi.

“Kami di sini menyusun ya seperti biasanya, menyusun neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Dan dipertanggungjawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan. Mengenai komponen-komponen neraca laba rugi dan perubahan modal mbak bisa lihat di laporan keuangan kami.”⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Susmita selaku manager keuangan di KSU Sinar Jaya Panji.

⁵⁷ Hidayatul Ikhwan, Bendahara KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

⁵⁸ Sunaryo, Pimpinan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

⁵⁹ Hidayatul Ikhwan, Bendahara KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

“Iya mbak kalau neraca, laba rugi, perubahan modal kita menyusun di setiap unit usaha. Kami juga menyusun laporan keuangan gabungan di akhir periode.”⁶⁰

Dari wawancara dan data di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi telah menyusun laporan laba rugi. Penyusunan laporan laba rugi ini dilakukan setiap bulan di setiap unit usaha. Ketika akhir periode koperasi ini menyusun laporan keuangan gabungan dari semua unit usaha dan dipertanggungjawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan yang diadakan setiap akhir periode.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji telah menyusun laporan perubahan modal. Hal ini di jelaskan oleh bapak Hidayatul Ikhwan selaku bendahara koperasi.

“Kami disini menyusun ya seperti biasanya, menyusun neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Dan dipertanggungjawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan. mengenai komponen-komponen neraca laba rugi dan perubahan modal mbak bisa lihat di laporan keuangan kami.”⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Susmita selaku manager keuangan di KSU Sinar Jaya Panji Situbondo.

“Iya mbak kalau neraca, laba rugi, perubahan modal kita menyusun di setiap unit usaha. Kami juga menyusun laporan keuangan gabungan di akhir periode”.⁶²

Dari wawancara dan data di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi telah menyusun laporan perubahan modal. Penyusunan laporan perubahan

⁶⁰ Susmita, manager keuangan KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

⁶¹ Hidayatul Ikhwan, bendahara KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

⁶² Susmita, manager keuangan KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

modal ini dilakukan setiap bulan di setiap unit usaha. Ketika akhir periode koperasi ini menyusun laporan keuangan gabungan dari semua unit usaha dan di pertanggungjawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan yang diadakan setiap akhir periode.

d. Laporan Arus Kas

Menurut penjelasan Bapak Hidayatul Ikhwan:

“Kami membuat cash flow, namun tidak gabungan melainkan per unit usaha. Dan cash flow ini kami susun setiap bulan, tidak tahunan. penyusunan ini hanya di kertas saja tidak di sajikan seperti neraca laba rugi dan perubahan modal.”⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Susmita:

“Iya mbak kalau cash flow emang nyusunnya di kertas aja, nggak disusun secara rapi. Dan tidak di cantumkan dalam laporan pertanggung jawaban.”⁶⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti tahu bahwa Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo sudah membuat atau menyusun laporan arus kas, namun disini peneliti tidak mendapatkan bukti jika koperasi telah menyusun laporan arus kas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha maka

⁶³ Hidayatul Ikhwan, bendahara KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

⁶⁴ Susmita, manager Keuangan KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan.

Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Hal ini dijelaskan oleh bapak Hidayatul Ikhwan:

“Kami memang tidak menyusun CALK ya mbak. Alasannya ya karena di anggap kurang penting begitu kali ya mbak. Jadi ya memang tidak menyusunnya.”⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu susmita:

“Catatan atas laporan keuangan ya mbak, kayaknya nggak ada. Soalnya ya kurang begitu berguna. Menurut saya kalo tidak terbiasa menyusun calk juga pasti kebingungan juga gimana membuatnya.”⁶⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak disusunnya catatan atas laporan keuangan karena dianggap kurang berguna. Tidak disusunnya laporan keuangan menyebabkan kurangnya informasi untuk melihat posisi keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP yang mewajibkan setiap ETAP untuk membuat catatan atas laporan keuangan.

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

Dari hasil analisa yang dilakukan maka di dapatkan gambaran bahwa Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo untuk penyusunan laporan keuangan di Koperasi masih memakai system manual dimana pencatatan uang masuk dan uang keluar masih

⁶⁵ Hidayatul Ikhwan, bendahara KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

⁶⁶ Susmita, manager Keuangan KSU Sinar Jaya Panji Situbondo

menggunakan manual atau menggunakan buku untuk mencatat segala transaksinya

Temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada informant utama yang menjelaskan bahwa memang sistem penyusunan laporan keuangan yang ada dalam Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo masih belum tertata dengan lengkap. Masih ada ketimpangan data yang tidak tersaji didalam neraca padahal hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam laporan keuangan. Masih ada anggota yang memiliki piutang simpanan pokok pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo dan tidak dimasukkan kedalam piutang.

Koperasi Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo merupakan unit simpan pinjam yang berdiri pada tahun 2011 dengan mengumpulkan dana dari seluruh anggota koperasi dalam bentuk tabungan maupun investasi berjangka untuk kembali didistribusikan kepada anggota yang membutuhkan dana pinjaman. Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan karena juga belum mendaftarkan diri sebagai perusahaan publik dan hanya bertanggung jawab atas dana anggota-anggotanya. Dalam hal ini Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo perlu menyesuaikan ketentuan dalam melaksanakan pencatatan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Penerapan SAK ETAP paragraf 3.2 dan 3.3 menyebutkan bahwa laporan keuangan entitas harus menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Entitas juga harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pada SAK ETAP paragraf 3.9 dan 3.12 menyatakan bahwa laporan keuangan entitas harus menerapkan pengungkapan secara komparatif dengan periode sebelumnya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo telah menerapkan pengungkapan secara komparatif, yaitu tahun 2020 dan 2021. Pembahasan dalam bab ini akan mencakup berbagai aturan yang ditetapkan dalam SAK ETAP, termasuk mengenai pengakuan, serta penyajian masing-masing pos dalam setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo. Siklus akuntansi untuk proses penyajian laporan keuangan yaitu :

a. Tahap Pengidentifikasian (*Identification*)

Tahap pengidentifikasian adalah cara mengidentifikasi transaksi- transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengidentifikasian bukti transaksi juga merupakan salah satu langkah awal dari perancangan jurnal.

Langkah-langkah pengidentifikasian tersebut adalah :

1) Mengidentifikasi karakteristik transaksi

2) Membuat jurnal standar

3) Merancang jurnal berdasarkan jurnal standar

Adapun tahapan pengidentifikasian transaksi ke dalam jurnal meliputi :

1) Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya

2) Menentukan masing-masing akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan klasifikasi berdasarkan jenisnya

3) Menetapkan apakah akun-akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada

4) Menetapkan apakah transaksi tersebut harus didebet atau dikredit akunnnya

5) Memasukkan transaksi kedalam buku jurnal

Fungsi dari tahap pengidentifikasian adalah untuk mengidentifikasi transaksi dari bukti transaksi yang ada. Dalam hal ini Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo telah melakukan pengidentifikasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang ada sebagaimana dijelaskan pada subbab sebelumnya sehingga tidak perlu adanya perbaikan atas pengidentifikasian atas transaksi lagi.

b. Tahap Pencacatan (Recording)

Dalam tahap pencatatan ini segala sesuatu dari transaksi atas perusahaan dalam satu periode harus dicatat dan dibukukan, serta

disusun dan dibuat jurnal (dalam bentuk jurnal umum). Buku jurnal adalah media pencatatan transaksi secara kronologis berupa pendebitan dan pengkreditan rekening beserta penjelasan yang diperlukan dari transaksi tersebut. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama sehingga sering disebut *The Books of Original Entry*.

Di dalam buku jurnal semua transaksi dicatat sehingga dari buku jurnal kita dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Buku jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampung penjelasan-penjelasan yang menyertai transaksi tersebut karena buku jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi ke dalam rekening buku besar.

Pada tahap penjurnalan, Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo selama ini belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi yang pada dasarnya menggunakan metode cash basis (dicatat saat menerima atau mengeluarkan kas saja) membuat laporan keuangan semakin akan mengalami kesalahan nilai nominal dari beberapa akun-akun yang ada. Dalam SAK ETAP sendiri dijelaskan bahwa metode pengakuan yang dipakai harus menggunakan metode accrual basis (dicatat saat terjadinya transaksi). Berikut rekomendasi peneliti dalam proses penjurnalan atas

transaksi yang terjadi Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji
Situbondo sesuai dengan SAK ETAP.

Tabel 4.5
Jurnal Umum

Tanggal 2021		Keterangan	Ref	Saldo	
				Debit	Kredit
Jan	1	Kas Hutang Bank (mencatat transaksi atas pinjaman pihak koperasi kepada bank)		XXXXXX	XXXXXX
	3	Kas Simpanan Pokok (mencatat transaksi simpanan pokok)		XXXXXX	XXXXXX
	4	Peralatan Kantor Kas (saat terjadi pembelian peralatan kantor secara kas)		XXXXXX	XXXXXX
	6	Kas Simpanan Wajib (mencatat transaksi simpanan wajib)		XXXXXX	XXXXXX
	7	Piutang anggota		XXXXXX	
		Kas (saat memberikan pinjaman pada anggota koperasi)			XXXXXX

8	Kas Piutang usaha Partisipasi jasa pinjaman (saat pinjaman diangsur oleh anggota koperasi beserta bunga yang harus dibayar)	XXXXXX	XXXXXX XXXXXX
9	Kas Simpanan Sukarela (mencatat transaksi sukarela)	XXXXXX	XXXXXX
11	Perlengkapan Kantor Kas (membeli perlengkapan secara tunai)	XXXXXX	XXXXXX
15	Hutang Bank Beban Bunga Bank Kas (mencatat pembayaran hutang dan beban administrasi kepada bank)	XXXXXX XXXXXX	XXXXXX
18	Beban perjalanan dinas Kas (mencatat pengeluaran untuk transportasi karyawan koperasi)	XXXXXX	XXXXXX
21	Beban Listrik Air Telepon Kas (mencatat pengeluaran beban listrik air telepon)	XXXXXX	XXXXXX
22	Beban ATK	XXXXXX	
	Beban lain-lain Kas (mencatat pembelian alat tulis kantor dan fotocopy)	XXXXXX	XXXXXX

25	Beban Konsumsi Kas (mencatat pembelian makan dan minum karyawan)		XXXXXX	XXXXXX
26	Beban Diklat, RAT Kas (mencatat beban Diklat dan RAT)		XXXXXX	XXXXXX
27	Beban THR Beban Bingkisan Lebaran Kas (pencatatan THR dan bingkisan lebaran)		XXXXXX XXXXXX	XXXXXX
27	Beban pajak PPh 25 Kas (saat membayar pajak PPh 25)		XXXXXX	XXXXXX
28	Beban gaji Kas (saat membayar gaji karyawan)		XXXXXX	XXXXXX
29	Beban Insentive Pengurus Kas (saat membayar insentive pengurus)		XXXXXX	XXXXXX
31	SHU Kas (membagikan SHU kepada anggota koperasi)		XXXXXX	XXXXXX

Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan merupakan tahap pencatatan buku besar dari sebuah jurnal umum yang ada dalam satu periode dengan digolongkan berdasarkan jenis jenisnya menjadi urut agar memudahkan dalam penyajian datanya. Salah satu cara yang dapat

dijadikan pedoman untuk mencatat transaksi dari jurnal umum koperasi ke dalam buku besar adalah sebagai berikut :

1) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun aset, jika akun tersebut bertambah nilainya, cantumkan

disisi debit, sementara jika berkurang nilainya, cantumkan disisi kredit

2) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi debit

3) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya cantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi debit

4) Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya cantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi debit

5) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun beban, jika bertambah nilainya cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit

Berdasarkan penjelasan di atas, pembuatan buku besar yang ada di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo belum

sesuai standar akuntansi yang ada, karena hanya berupa kolom-kolom dalam bentuk sederhana, sehingga menyerupai buku kas biasa yang ada pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo. Dalam hal ini, peneliti merekomendasikan pembuatan buku besar berdasarkan SAK ETAP dan standar siklus akuntansi secara umum dengan bentuk buku besar sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Jan	1	Kredit usaha dari bank		XXXX		XXXX	
	3	Setoran simpanan		XXXX		XXXX	
	4	Pembelian peralatan			XXXX	XXXX	
	5	Setoran simpanan		XXXX		XXXX	
	7	Pemberian pinjaman			XXXX	XXXX	
	8	Menerima angsuran		XXXX		XXXX	
	Dst						

d. Tahap Pengikhtisaran (Summarizing)

Setelah melalui proses pencatatan transaksi di dalam buku jurnal dan pemindahan informasi buku jurnal ke rekening buku besar dengan proses posting, langkah selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran, yaitu :

1) Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar rekening-rekening beserta saldo-saldo yang menyertainya. Tujuan dari penyusunan neraca saldo adalah untuk menguji kesamaan jumlah kolom debit dan

jumlah kolom kredit neraca saldo. Adanya kesamaan jumlah kolom debit dan kolom kredit neraca saldo tidak menjamin bahwa semua saldo tiap-tiap rekening di neraca saldo menunjukkan jumlah benar karena terdapat kesalahan yang tampak dalam neraca saldo karena mempengaruhi kesamaan debit dan kredit neraca saldo dan kesalahan yang tidak tampak pada neraca saldo, karena kesalahan tersebut tidak mempengaruhi kesamaan debit dan kredit neraca saldo.

Dalam penyusunan neraca saldo pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo sudah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam SAK ETAP, yaitu dengan mencantumkan kolom nama rekening dan neraca saldo (debit dan kredit). Namun terdapat beberapa hal yang harus diteliti ulang oleh pihak Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo mengenai pencatatan nilai nominal pada setiap akun, karena ketidaksesuaian berdasarkan SAK ETAP dalam penggunaan metode cash basis yang dilakukan sehingga perlu ada penyesuaian ulang atas nilai nominal pada beberapa akun yang terdapat di neraca saldo Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo, seperti akun biaya penyusutan inventaris, biaya penyusutan bangunan, akumulasi penyusutan inventaris dan akumulasi penyusutan bangunan, serta penambahan akun-akun seperti beban perlengkapan kantor.

2) Jurnal Penyesuaian

Analisis yang dilakukan pada beban penyusutan inventaris, beban penyusutan bangunan, akumulasi penyusutan inventaris, akumulasi penyusutan bangunan, dan beban perlengkapan kantor menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti ternyata Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo tidak melakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi atas akun-akun tersebut. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mencatat pemutakhiran rekening dan menandingkan biaya dengan pendapatan. Maka dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi jurnal penyesuaian sebagai berikut :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.7
Jurnal Penyesuaian

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2021					
Des	31	Beban penyusutan inventaris		XXXX	
		Akm.penyusutan inventaris (mencatat pembebanan atas penyusutan inventaris pada akhir bulan)			XXXX
		Beban penyusutan bangunan			
		Akm.penyusutan bangunan (mencatat pembebanan atas penyusutan bangunan pada akhir bulan)		XXXX	
		Beban perlengkapan kantor			
		Perlengkapan kantor (mencatat perlengkapan yang masih tersisa)		XXXX	XXXX

2. Analisis Pengakuan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.33 diatur bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali Laporan Arus Kas dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

a. Aset

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Pengakuan aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di

masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau beban yang dapat diukur dengan andal, serta aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan, dan sebagai alternative transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, kebijakan atas pengakuan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji menggunakan metode cash basis. Hal tersebut harus disesuaikan dengan standar yang

berlaku yaitu SAK ETAP yang mengatur kebijakan penyusunan laporan keuangan entitas yang bergerak pada bidang koperasi. Berikut merupakan pengakuan akun-akun yang ada pada neraca Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji yang harus disesuaikan dengan SAK ETAP:

1) Kas dan Setara Kas

Pada SAK ETAP, pengakuan kas dan setara kas pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji harus diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi (acruel basis).

2) Aset Tetap

SAK ETAP menjelaskan bahwa beban perolehan aset tetap harus setara harga tunai pada tanggal pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

b. Kewajiban

Pengakuan pada bagian kewajiban koperasi ini terdapat beberapa akun yang memiliki nilai material yaitu pada akun hutang Simpanan Sukarela Anggota, hutang Simpanan Sukarela P3, Hutang Dana bagian SHU yang meliputi : Dana bagian anggota, dana pendidikan, dana sosial serta dana audit, ada juga hutang PKPS-BBM, hutang BSM, hutang satker

perdagangan BRR, hutang satker BRR/AMF, dijelaskan bahwa kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Berdasarkan dokumentasi neraca, pada akun Kewajiban dan Ekuitas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Dimana Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji sudah memisahkan antara Kewajiban jangka pendek dengan Kewajiban Jangka Panjang.

c. pendapatan

SAK ETAP paragraf 2.36 menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen Neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan Pendapatan (penghasilan) dalam Bab ini secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Pada bagian

pendapatan yang disajikan oleh Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji adalah akun-akun pendapatan jasa pinjaman anggota dan non anggota, beban pokok, penjualan, pendapatan diluar jasa pinjaman dan pendapatan jasa giro bank dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada perhitungan hasil usaha. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui pendapatan pada laporan labarugi.

d. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan perhitungan hasil usaha jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji dalam hal ini belum mengakui beban sesuai dengan sifat dan fungsi beban berdasarkan SAK ETAP. Seharusnya terdapat akun beban penyusutan yang nantinya dimasukkan kedalam kelompok beban operasional rutin.

e. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur yang terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip

pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi defenisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “matching concept”. Berdasarkan hasil penelitian atas dokumentasi, laba rugi pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji merupakan hasil selisih atas Pendapatan pendapatan yang dikurangi beban-beban yang dirasa material oleh pihak Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji.

3. Analisis Pengukuran Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.31 dijelaskan tentang dasar pengukuran yang umum digunakan dalam mengukur aset adalah Beban historis dan nilai wajar. Aset didefenisikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk

menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 2.20 dijelaskan bahwa unsur- unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut adalah kenaikan ekonomi selama periode laporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, dan Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Seperti yang dijelaskan pada subbab sebelumnya, proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dalam laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun- akun yang tersedia pada Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji dengan dicatat sebesar harga perolehan saat transaksi.

Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji menggunakan dasar pengukuran beban historis untuk unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji. Pada saat pengakuan awal, dasar pengukuran aset tetap yang digunakan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji adalah sebesar harga perolehan dengan menetapkan sistem pencatatan beban historis pada aset tetapnya. Pada akun Kas pengukuran dicatat sebesar harga perolehan dan bank dilakukan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal.

Pengukuran pada akun Dana hutang Simpanan Sukarela Anggota, hutang Simpanan Sukarela P3, Hutang Dana bagian SHU (Dana bagian anggota, dana pendidikan, dana sosial serta dana audit) hutang PKPS- BBM, hutang BSM, hutang satker perdagangan BRR, hutang satker BRR/AMF, hutang koperasi terpadu dan hutang BRI KCP diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk dan disetorkan oleh para anggota tiap ada transaksi. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan oleh pihak koperasi diukur berdasarkan nilai historis sebesar harga perolehan saat transaksi dilakukan.

3. Analisis Penyajian Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Tahap penyajian merupakan tahap terakhir dalam siklus akuntansi. Pada tahap ini sang pencatat dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan dalam satu periode. Laporan Keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan defenisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji berupa Neraca, Ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Berdasarkan hasil wawancara, Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji menyusun laporan keuangan tersebut untuk mengetahui bagaimana jumlah harta (aset) yang dimiliki, pendanaan atas kegiatan yang berhubungan dengan entitas, serta laba yang diperoleh oleh entitas tersebut.

a. Penyajian Neraca Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji
Berdasarkan SAK ETAP

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Neraca koperasi ini dapat

disusun dengan memasukkan semua akun asset dalam neraca saldo ke sisi kiri neraca dan memasukkan semua akun utang serta ekuitas ke sisi kanan atau kewajiban neraca. Jumlah ekuitas koperasi yang dicatat dalam neraca adalah saldo ekuitas terakhir yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib Cadangan, modal sumbangan/hibah, cadangan SHU, cadangan resiko, dan SHU Tahun Berjalan. Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. SAK ETAP paragraf 4.1 menyebutkan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu (akhir periodepelaporan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.8
Checklist Pos Neraca Menurut SAK
ETAP

Pos	Ada/Tidak Ada
Kas dan Setara Kas	Ada
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada
Persediaan	Ada
Properti Investasi	Ada
Aset Tetap	Ada
Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
Utang usaha dan utang lainnya	Ada
Aset dan kewajiban pajak	Ada
Kewajiban diestimasi	Tidak Ada
Ekuitas	Ada

Penyajian Neraca Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo secara keseluruhan telah sesuai dengan SAK ETAP dan memenuhi syarat pos minimal dalam penyusunan neraca. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki, yaitu dalam hal penyebutannya. Peneliti memberikan rekomendasi susunan neraca sebagai berikut:

Tabel 4.9

Neraca Berdasarkan SAK ETAP

I. ASET	20X1	20X0		20X1	20X0
I.1 ASET LANCAR			II.1 KEWAJIBAN JANGKA		
I.1.1 Kas	XXX		PENDEK		
I.1.2 Bank	XXX	XXX	II.1.1 Simpanan anggota		
I.1.3 Surat berharga	XXX	XXX	- Simpanan sukarela	XXX	XXX
I.1.4 Piutang usaha	XXX	XXX	- Simpanan berjangka	XXX	XXX
I.1.5 Penyisihan piutang tak tertagih	(XXX)	XXX (XXX)	II.1.2 Dana-dana shu	XXX	XXX
I.1.6 Persediaan perlengkapan	XXX		II.1.3 Utang usaha	XXX	XXX
I.1.7 Persediaan barang dagangan	XXX		II.1.4 Utang bank/lemb keu lain	XXX	XXX
I.1.8 Biaya dibayar dimuka	XXX		II.1.5 Utang jk. Pendek lainnya	XXX	XXX
I.1.9 Pendapatan yang masih harus diterima	XXX		II.1.6 Beban yang masih harus dibayar	XXX	XXX
I.1.10 Aset lancar lainnya	XXX		II.1.7 Pendapatan diterima dimuka	XXX	XXX

I.1.11	Jumlah aset lancar	XXX	XXX	II.1.8	Jumlah kewajiban jangka pendek	XXX	XXX
I.2	ASET TIDAK LANCAR			II.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
I.2.1	Investasi jangka panjang	XXX	XXX	II.2.1	Utang Bank/Lem Keuangan Lain	XXX	XXX
I.2.2	Properti investasi	XXX	XXX	II.2.2	Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	XXX	XXX
I.2.3	Akum penyusutan properti investasi	(XXX)	(XXX)	II.2.3	Kewajiban Jk. Panjang Lainnya - Modal Penyertaan	XXX	XXX
I.2.4	Aset tetap			II.2.4	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	XXX	XXX
I.2.4.1	Tanah	XXX	XXX				
I.2.4.2	Bangunan	XXX	XXX				
I.2.4.3	Mesin dan kendaraan	XXX	XXX				
I.2.4.4	Inventaris dan peralatan	XXX	XXX				

kantor	XXX	XXX	III EKUITAS		
I.2.4.5 Akum penyusutan aset tetap	(XXX)	(XXX)	III.1.1 Simpanan Pokok	XXX	XXX
I.2.5 Aset tidak berwujud			III.1.2 Simpanan Wajib	XXX	XXX
I.2.5.1 Akum amort aset tidak berwujud	XXX	XXX	III.1.3 Hibah	XXX	XXX
	(XXX)	(XXX)	III.1.4 Cadangan	XXX	XXX
I.2.6 Aset tidak lancar lainnya			III.1.5 SHU Tahun Berjalan	XXX	XXX
I.2.7 Jumlah aset tidak lancar	XXX	XXX	III.1.6 Jumlah Ekuitas	XXX	XXX

b. Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha
Sinar Jaya Panji

Laporan perhitungan hasil usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi (satu tahun) dengan menggunakan metode akrual. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan masuk mempengaruhi saldo laba dalam Neraca dan bersama perubahan komponen ekuitas lainnya, maka disusunlah Laporan Perubahan Ekuitas.

SAK ETAP paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode sebelumnya, dan perubahan kebijakan akuntansi. SAK ETAP BAB 5 dan 6 mengatur pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba yaitu pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto, koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, jumlah tercatat awal dan akhir untuk setiap komponen entitas, serta jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas.

Tabel 4.10
Checklist Pos Minimal Perhitungan Hasil Usaha Menurut SAK
ETAP

Pos	Ada/Tidak Ada
Pendapatan	Ada
Beban Keuangan	Ada
Bagian Laba atau Rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas	Tidak Ada
Beban Pajak	Ada
Laba atau rugi neto	Ada
Koreksi kesalahan atau perubahan kebijakan akuntansi	Tidak Ada
Saldo awal masing-masing komponen ekuitas	Ada
Saldo akhir masing-masing komponen ekuitas	Ada
Investasi, Deviden, dan Distribusi Lain kepada pemilik	Tidak Ada

Sumber: SAK ETAP

Pada bagian pendapatan yang disajikan oleh Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji periode 2021 adalah akun Pendapatan penjualan, pendapatan dan beban lain-lain, pendapatan dan beban luar biasa dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan perhitungan hasil usaha. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi. Sedangkan penyajian beban yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada akun beban pengelola dan beban penyusutan seharusnya disajikan pada komponen beban operasional rutin, oleh karena itu peneliti merekomendasikan laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut :

Tabel 4.11
Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK
ETAP

Uraian	31 Des 20X1	31 Des 20X0
Pendapatan		
Pelayanan bruto anggota	XXX	XXX
Beban pokok pelayanan anggota	(XXX)	(XXX)
Pelayanan neto anggota (a)	XXX	XXX
Pendapatan dari non anggota		
Penjualan pada non anggota	XXX	XXX
Beban pokok penjualan	XXX	XXX
Laba/rugi non anggota (b)	XXX	XXX
SHU kotor (a + b)	XXX	XXX
Beban operasional		
- Beban usaha	XXX	XXX
- Beban administrasi dan umum	XXX	XXX
- Beban perkoperasian	XXX	XXX
Total beban operasional (c)	XXX	XXX
SHU operasional ((a + b) – c)	XXX	XXX
Pendapatan dan beban lain		
- Pendapatan lain	XXX	XXX
- Beban lain	(XXX)	(XXX)
SHU sebelum bunga dan pajak	XXX	XXX
- Beban bunga	(XXX)	(XXX)
SHU sebelum pajak	XXX	XXX
- Pajak penghasilan	XXX	XXX
SHU setelah pajak	XXX	XXX

c. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 6.1 dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi entitas suatu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP paragraf 6.3 sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan

- 1) Laba atau rugi untuk periode
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK ETAP
- 4) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan.

Pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji sudah melakukan penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas, walaupun dalam hal penyebutannya berbeda yaitu Ikhtisar Perubahan Kekayaan Bersih. Oleh karena itu peneliti akan merekomendasikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

Tabel 4.12

Laporan Perubahan Ekuitas berdasarkan SAK
ETAP

Uraian	Simpanan pokok	Simpanan wajib	Hibah	Cadangan	SHU belum dibagikan	Total
Saldo awal	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Penambahan (pengurangan)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Saldo akhir	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX

d. Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktifitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-

waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut komponen kas dan setara kas.

1) Aktifitas Operasi

Menurut SAK ETAP paragraf 7.7 entitas melaporkan arus kas dari aktifitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi nonkas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam harus melihat laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi pos-pos yang secara umum terkait aktifitas penghasilan utama pendapatan. Unit Simpan Pinjam (USP) melaksanakan kegiatan utama dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi, serta memberikan pinjaman dari dan untuk anggota sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian dan Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

2) Aktifitas Investasi

SAK ETAP paragraf 7.5 mendefinisikan arus kas investasi sebagai pencerminan pengeluaran kas atau penerimaan kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktifitas investasi adalah :

- a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
- c) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas yang dimiliki untuk diperdagangkan)
- d) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas yang dimiliki untuk diperdagangkan)
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

- f) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

3) Aktifitas Pendanaan

Aktifitas pendanaan berasal dari aktifitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran dan komposisi setoran ekuitas dan pinjaman entitas. Semua entitas harus melaporkan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Hal ini telah sesuai dengan penjelasan SAK ETAP yang menyebutkan bahwa adanya penyajian terpisah antara penerimaan dan pengeluaran kas bruto.

Contoh arus kas yang berasal dari aktifitas pendanaan adalah :

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham ekuitas
- c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya
- d) Pelunasan pinjaman
- e) Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembebanan

Laporan arus kas yang dibuat pada bagian operasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, mengingat SAK ETAP hanya mengizinkan penggunaan metode tidak langsung tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan

Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji untuk membuat laporan arus kas sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut :

Tabel 4.13
Laporan Arus Kas berdasarkan SAK
ETAP

Uraian	20X1	20X0
I. Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas		
- Penerimaan kas dari pelayanan pada anggota	XXX	XXX
- Penerimaan kas dari penjualan non anggota	XXX	XXX
Pengeluaran kas		
- Pembayaran barang/jasa kepada anggota	XXX	XXX
- Pembayaran barang/jasa kepada non anggota	XXX	XXX
- Biaya operasional dan administrasi	XXX	XXX
- Biaya bunga	XXX	XXX
- Biaya pajak	XXX	XXX
- Pembayaran pos luar biasa	XXX	XXX
Jumlah arus kas dari aktivitas operasi	XXX	XXX
II. Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan		
- Penjualan surat berharga	XXX	XXX

	- Penjualan investasi jangka panjang		
	- Penjualan properti investasi		
	- Penjualan aset tetap		
	Pengeluaran		
	- Pembelian surat berharga	XXX	XXX
	- Pembelian investasi jangka panjang	XXX	XXX
	- Pembelian properti investasi	XXX	XXX
	- Pembelian aset tetap	XXX	XXX
	Jumlah arus kas dari aktivitas operasi	XXX	XXX
III.	Arus kas dari aktivitas pendanaan		
	Penerimaan		
	- Simpanan pokok	XXX	XXX
	- Simpanan wajib	XXX	XXX
	- Hibah/donasi (dalam bentuk uang)	XXX	XXX
	- Surat utang	XXX	XXX
	- Pinjaman bank/lembaga keuangan lain	XXX	XXX
	Pengeluaran		
	- Surat utang	XXX	XXX
	- Pembayaran pinjaman bank/lembaga keu Lain	XXX	XXX
	Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan	XXX	XXX
	Total arus kas	XXX	XXX
	Saldo kas awal periode	XXX	XXX
	Saldo kas akhir periode	XXX	XXX

5. Analisis Pengungkapan Dalam Proses Penyusunan Laporan

Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). SAK ETAP paragraf 8.1 mendefinisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 8.3 – 8.5 bahwa catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas. Penyajian catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah :

- a. Entitas harus menyatakan suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP

- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan secara relevan untuk memahami laporan keuangan
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
- d. Pengungkapan lain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji belum melakukan pengungkapan dalam penyusunan laporan keuangan entitasnya. Dalam pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan, maka unsur-unsur yang harus disajikan di dalamnya antara lain yaitu:

- 1) Kebijakan Akuntansi

- a) Dasar penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan basis akrual (accrual basis) kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan. Maka uang yang digunakan

dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp)

b) Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas yang ditangan dan kas yang di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas kecil (petty cash) digunakan untuk memenuhi Beban Operasional sehari-hari, seperti pembelian perlengkapan alat tulis kantor (ATK), pembelian peralatan kantor, dan beban operasional lainnya. Sedangkan kas di bank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik.

c) Piutang Usaha

Perusahaan pada dasarnya mengadakan penyisihan untuk kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat tertagih berdasarkan persentase atas saldo piutang pada tanggal neraca. Penghapusan piutang dengan menggunakan metode cadangan dan dibebankan sebagai beban operasional. Sampai dengan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2021 besarnya cadangan ditetapkan sebesar Rp 0,- (nol rupiah)

d) Aset Tetap

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan,

kecuali tanah yang bisa disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh Beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap tahunnya. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

e) Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan/ pengiriman barang kepada konsumen, sedang beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis) pada periode yang bersangkutan

f) Hutang Usaha

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang dilakukan secara kredit diakui sebagai hutang usaha. Pelunasan hutang tersebut sesuai dengan perjanjian antara perusahaan dengan supplier yang bersangkutan

g) Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan. Pembangunan

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues merupakan modal yang berasal dari DonasidanJasa.

h) Perpajakan

Pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (tax payable method). Dengan menggunakan metode ini, pajak penghasilan ditentukan berdasarkan jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun tersebut.

Hal di atas tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP paragraph 8.4 yang menyebutkan bahwa urutan pengungkapan catatan atas laporan keuangan secara normal meliputi suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut dan pengungkapan lain.

2. Bagaimana analisis implementasi penyusunan laporan keuangan di Koperasi serba usaha sinar Jaya Panji Situbondo

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi melihat sejauh mana penerapan SAK ETAP tentang akuntansi perkoperasian pada Koperasi Serba usaha sinar jaya Panji Situbondo. Sehingga Hasil wawancara ini adalah sebagai informasi tambahan yang dimana berfungsi hanya untuk melengkapi hasil penelitian dan bukan menjadi tujuan penelitian.

Penerapan SAK ETAP pada setiap koperasi sudah seharusnya mengikuti sepenuhnya peraturan SAK ETAP yang dikeluarkan oleh IAI. Namun pada kenyataannya bahwa masih sulitnya menerapkan sepenuhnya peraturan tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dari IAI kepada pihak-pihak koperasi tentang penyusunan standar keuangan koperasi. Informasi tersebut diperoleh langsung dari pihak koperasi yang mengeluhkan bahwa sulitnya menerapkan sepenuhnya standar SAK ETAP tersebut. Hal ini dilihat dari tidak adanya laporan keuangan secara lengkap yang sesuai dengan SAK ETAP. Hanya dalam Koperasi Serba usaha sinar jaya Panji Situbondo terdapat laporan keuangan neraca.

Laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi Koperasi Serba usaha sinar jaya Panji Situbondo tidak mengikuti bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu bentuk laporan perhitungan sisa hasil usaha yang sangat berbeda dengan ilustrasi yang dianjurkan di dalam SAK ETAP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan judul Analisis Implementasi Penyusunan dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo dapat di simpulkan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo. Penyusunan Laporan Keuangan dalam SAK ETAP, laporan keuangan sekurang-kurangnya menyajikan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun melihat keadaan dilapangan KSU Sinar Jaya Panji Situbondo hanya menyusun tiga jenis laporan keuangan saja, yakni neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

2. Bagaimana Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo sesuai dengan SAK ETAP

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Penyusunan Laporan Keuangan Di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo masih melakukan pencatatan secara manual. Dengan menulis segala

transaksi di dalam buku yang sudah disediakan. Dan dalam koperasi ini masih belum sepenuhnya mengikuti dengan adanya SAK ETAP. Karena dalam laporan neraca saja dimana dari beberapa laporan keuangan hanya satu laporan keuangan saja yang dibuat oleh koperasi ini yaitu neraca itupun masih belum bisa dikatakan sesuai dengan SAK ETAP. Sehingga kesesuaian dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP jika di presentasikan mencapai 55%. Hal ini akan berdampak pada perkembangan koperasi, karena laporan keuangan ini tidak hanya digunakan oleh pihak internal saja, namun juga pihak eksternal. Pihak eksternal seperti calon anggota dan pihak ketiga. Pihak ketiga inilah yang nantinya dapat memberikan pinjaman modal sehingga koperasi bisa lebih berkembang berkat suntikan modal tersebut

B. Saran

1. Laporan keuangan hendaknya disajikan secara Koperasi serba usaha sinar jaya panji situbondo sesuai dengan SAK ETAP dengan melampirkan laporan perubahan modal.
2. Laporan keuangan perhitungan sisa hasil usaha yang disajikan oleh Koperasi serba usaha sinar jaya panji situbondo seharusnya mengikuti bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
3. Koperasi serba usaha sinar jaya panji situbondo dalam pembuatan laporan keuangan harus memisahkan akun-akun dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan anggota dan yang bukan anggota agar koperasi mencerminkan manfaatnya bagi anggota koperasi.

4. Kepada lembaga yang mengeluarkan peraturan SAK ETAP yaitu IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) agar kiranya lebih memperhatikan kondisi dilapangan dan pihak koperasi agar aktif dalam mengikuti pelatihan standar keuangan yang disiapkan IAI. Agar tercapai tujuan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan.
5. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk meneliti laporan keuangan koperasi dengan bentuk laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP dalam kesiapan kopersi berbasis IFRS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aghamukti Kusumandaru berjudul “*Evaluasi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Studi kasus di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP RI) Kabupaten Wonogiri*”, (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).
- Annisa “*Penerapan SAK ETAP Terhadap Laporan Keuangan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Berdasarkan Akuntansi Syari’ah*”, (Skripsi Institut Agama Islam Pare-Pare 2022).
- Ayu Dina Ramadani “*Penerapan Akuntansi Perkoperasian Berdasarkan SAK-ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Rimau Sawit Sejahtera Di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan)*”, (Skripsi Universitas Sriwijaya 2018).
- Beni Apriadi “*Analisis Penerapan Sak Etap Pengukuran, Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Menghitung Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu. Tunas Muda Bagan Batu*”, (Skripsi Universitas Medan Area 2018).
- Elia Elisabet, “*Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam “Mitra Dana” Pasuruan)*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2021).
- Fanny Chita May Rizca “*Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018).
- Fitri Hayatul Dian, *Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang*; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, Hlm 56.
- Gede Ady Pranatha Kusuma “*Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Di Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger, Kuta Selatan*”, (UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA, 2021)
- Haris dan Kusuma. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. *E-Jurnal. Cahaya Surya*, 2013, Hlm. 23.
- Haris dan Kusuma. Standar Akuntansi Keuangan., Hlm. 24-25.

- Hikmahtuzzahro Lu'luil. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Lestari Santoso Kota Batu*; Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, Hlm. 18-21..
- Hikmahtuzzahro Lu'luil. SKRIPSI. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Lestari Santoso Kota Batu*, 2019, Hlm. 34.
- IAI SAK ETAP Cet. 2016.
- IAI SAK ETAP Cet. 5 November 2016 h.3.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)
- Ikhsan “*Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2018).
- Irmawanti Putri Aprilia, *Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin*, 2019 Hlm. 72.
- Irmawanti Putri Aprilia, *Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin*, 2019 Hlm. 72
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017, hlm 29.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , 186.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , 206.
- Mardiasmo, *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. Jurnal Akuntansi Pemerintahan, 2008, Hlm. 1*Soetjipto, *Pengembangan Koperasi*. Yogyakarta, Cahaya Atmaja Pustaka, 2015, Hlm 17.
- Morisan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana,2017), 37.

- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Jakarta, Salemba Empat. 2010, Hlm. 3
- Pipit Rosita Andarsari , IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)2018
- Putri Asa Anjani, Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pada Laporan Keuangan Koperasi Di Kota Pekanbaru, hlm 17.
- Rizal Effendi, *Accounting Principles, Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3.
- Sri Lestari “*Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kab. Siak)*”, (Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2002), 130.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011)227.
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:Balai Pustaka,2002)206
- Surat Al-Baqarah Ayat 282
- Syaiful Bahri, Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS,(Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), h. 136
- Tambunan, Tulus. (2012) “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”, Jakarta : LP3ES, hlm 5.
- Tambunan, Tulus. (2012). “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”, Jakarta : LP3ES, 2012 hal 6.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.
- Tulus Tambana, *prospek perkembangan koperasi di Indonesia ke depan: masih relevankah koperasi di dalam era modernisasi ekonomi?* Jakarta, Pusat Study Industry Dan UKM University If Trisakti, 2008, Hlm. 2.

Undang-undang dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) dan ayat (4). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang. Perkoperasian.

Undang-undang no. 25 tahun 1992

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992

UU no. 25 tahun 1992

UU Nomor 25 Tahun 1992.

Wiwil Sahrani Mutiara *“Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru “IKHLAS” Kuok (KPRI GGIK) (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru “Ikhlas” Kuok (KPRI GGIK)”*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019).

Zahra Putri. *Analisis Pencatatan Akuntansi Mudharabah Pada Koperasi Syariah Ulul Albab Berdasarkan PSAK 105 (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Ulul Albab Kabupaten Kampar)*; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019, Hlm 12.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azizah Harfiyatus Solehah

NIM : E20173076

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Syariah

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Implementasi Penyusunan Dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 27 Pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo” adalah sebenar-benarnya hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang disebutkan sumbernya.

Jember, 13 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Azizah Harfiyatus Solehah
NIM. E20173076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B- 331 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2022 18 April 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Koperasi Serb Usaha Sinar Jaya
Jl. Basuki Rahmat Gang Nusantara, RT 05 RW 09, Mimbaan Panji Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Azizah Harfiyatus Solehah
NIM : E20173076
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Implementasi Penyusunan Dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 27 Pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Dekan Bidang Akademik,
Nardil Widyawati Islami Rahayu

Surat keterangan selesai penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunaryo

Jabatan : Pimpinan Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Azizah Harfiyatus Solehah

Nim : E20173076

Semester : X

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Akuntansi Syari'ah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo terhitung mulai 18 April 2022 sampai 15 Juni 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Implementasi Penyusunan Dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 27 Pada Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 16 Juni 2022

Pimpinan Koperasi



Sunaryo

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Azizah Harfiyatus Solehah
Nim : E20173076
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Penyusunan Dan Pelaporan
Keuangan Berdsarkan Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada
Koperasi Serba Usaha Sinar Jaya Panji Situbondo

NO	TANGGAL	JENIS PENELITIAN	Informan	TTD
1	19 April 2022	Pengurusan surat ijin penelitian	Bpk, Sunaryo	
2	20 April 2022	Wawancara dan observasi	Bpk, Sunaryo	
3	20 April 2022	Wawancara dan observasi	Bpk, Hidayatul Ikhwan	
4	20 April 2022	Wawancara dan observasi	Bpk, Hidayatul Ikhwan	
5	21 April 2022	Wawancara dan observasi	Ibu, Susmita	
6	16 Juni 2022	Pengambilan surat selesai penelitian	Bpk, Sunaryo	

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Foto wawancara dengan bapak Sunaryo selaku pimpinan Koperasi serba usaha sinar jaya panji sirubondo



Foto wawancara dengan bapak hidayatul Ikhwan selaku Bendahara koperasi serba usaha sinar jaya panji situbondo



Foto bersama dengan ibu susmita selaku manager keuangan koperasi serba usaha sinar jaya panji situbondo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Azizah Harfiyatus Solehah
Nim : E20173076
Tempat dan tanggal lahir : Situbondo, 07 Januari 1999
Alamat : Dusun Kandang Selatan RT 002 RW 005,
Desa Olean, Kecamatan Situbondo
Kabupaten Situbondo
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 4 OLEAN : 2004-2010
2. MTS MAMBAUL ULUM BATA-BATA : 2010-2013
3. MA MAMBAUL ULUM BATA-BATA : 2013-2016
4. UIN KHAS JEMBER : 2017-2022